

STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

2022



STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

2022



Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2022

ISSN : 2747-2558
Katalog : 4301002.35
Nomor Publikasi : 35000.2306

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 52 halaman

Naskah :
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :
BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar Sampul :
Freepik.com

Diterbitkan Oleh :
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :
BPS Provinsi Jawa Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun Publikasi
Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2022

Pengarah:

Dr. Dadang Hardiwan S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Drs. Sunaryo, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Dian Parwitasari S.E, M.Si.

Editor:

Dian Parwitasari S.E, M.Si.

Penulis dan Pengolah Data:

Arga Parama Yufinanda, S.ST.

Desain/Layout :

Arga Parama Yufinanda, S.ST.

Sampul:

Arga Parama Yufinanda, S.ST.

KATA PENGANTAR

Sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas menyelenggarakan kegiatan statistik. BPS Provinsi Jawa Timur selaku lembaga pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan statistik di daerah, selalu melakukan pembenahan dalam rangka mewujudkan visi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya. Oleh karenanya ketersediaan data statistik yang berkualitas dan terkini, merupakan suatu tuntutan sekaligus tantangan bagi BPS Provinsi Jawa Timur.

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2022 ini merupakan laporan ringkas hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022 yang menyajikan beberapa indikator penting di bidang pendidikan. Indikator pendidikan yang disajikan dalam tulisan ini meliputi Tingkat Partisipasi Sekolah, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, serta Pendidikan Anak Usia Dini.

Yang melatarbelakangi penyusunan publikasi ini adalah kebutuhan pengguna data terhadap data statistik yang menggambarkan statistik pendidikan. Penyajian data dan informasi dalam publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang pendidikan secara cepat dan mudah.

Kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya. Demikian, semoga penulisan ini bermanfaat.

Surabaya, Maret 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur

Dr. Dadang Hardiwan S.Si, M.Si



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penulisan	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi	3
BAB III. INDIKATOR PENDIDIKAN	7
3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	7
3.2. Angka Partisipasi Murni (APM)	12
3.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	16
3.4. Rata-rata Lama Sekolah	21
3.5. Angka Melek Huruf (AMH)	25
3.6. Angka Buta Huruf (ABH)	27
TABEL LAMPIRAN	



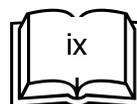
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Usia Sekolah dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)	8
Gambar 2. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Persen)	10
Gambar 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Persen)	11
Gambar 4. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Persen)	12
Gambar 5. Angka Partisipasi Murni (APM) SD menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)	13
Gambar 6. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022	14
Gambar 7. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022	15
Gambar 8. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (Persen).....	17
Gambar 9. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)	18
Gambar 10. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (Persen).....	20
Gambar 11. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Tahun)	22
Gambar 12. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (Tahun)	23
Gambar 13. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Tahun)	24
Gambar 14. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)	25



Gambar 15. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (Persen)	26
Gambar 16. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Tahun)	28
Gambar 17. Angka Buta Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (Persen)	29

<https://jatim.bps.go.id>

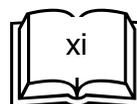


DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	33
Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	34
Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	35
Tabel 4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	36
Tabel 5. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	37
Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SD menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	38
Tabel 7. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTP menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	39
Tabel 8. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTA menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	40
Tabel 9. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Sesuai Usia di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	41
Tabel 10. Angka Partisipasi Murni (APM) SD Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	42



Tabel 11.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	43
Tabel 12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)	44
Tabel 13.1	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (persen)	45
Tabel 13.2.	Persentase Penduduk Laki-laki Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (persen)	46
Tabel 13.3.	Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (persen)	47
Tabel 14.	Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2021-2022	48
Tabel 15.	Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022	49
Tabel 16.	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) dan Angka Melek Huruf (persen) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022	50
Tabel 17.	Angka Buta Huruf menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (persen)	51
Tabel 18.	Angka Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (persen)	52



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai modal dasar kemajuan bangsa. Menyelenggarakan pendidikan yang menyeluruh dan merata bagi seluruh penduduk Jawa Timur menjadi prioritas pembangunan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam bidang pendidikan.

Upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengantarkan penduduknya mengenyam pendidikan diwujudkan dalam beberapa program seperti pendidikan usia dini, program pendidikan dasar, program pendidikan non formal, program pendidikan luar biasa, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik hingga program pendidikan tinggi. Pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab bersama, setiap individu dan masyarakat. Salah satunya melalui pendidikan keluarga yang merupakan hal penting dalam pembentukan karakter individu, yang akan mengarah pada pembentukan karakter masyarakat dan akhirnya menjadi karakter bangsa.

Pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya untuk wilayah-wilayah yang masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satunya melalui perpustakaan keluarga dan kelompok belajar yang terbentuk dalam suatu masyarakat, baik di komunitas tertentu maupun di sekolah-sekolah dapat membantu memberantas buta aksara. Kegiatan sosialisasi gemar membaca bukan saja ditujukan agar penduduk mampu membaca dan menulis, akan tetapi lebih diarahkan pada pembentukan pola pikir bahwa di zaman teknologi informasi seperti saat ini, dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi penting sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sejauh mana pembangunan pendidikan telah berjalan dan membuahkan hasil maka diperlukan seperangkat data dan indikator yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangannya. Melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala, data pendidikan dapat disajikan untuk memberikan gambaran pendidikan masyarakat. Data pendidikan yang dikumpulkan melalui Susenas merupakan keterangan perorangan penduduk usia lima tahun ke atas. Keterangan pendidikan yang dikumpulkan antara lain partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, rata-rata lama sekolah serta kemampuan membaca dan menulis. Sementara pendidikan usia dini dicakup dalam keterangan perorangan untuk penduduk usia 0 hingga usia 10 tahun.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan disusunnya publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai beberapa indikator pendidikan yang penting dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang pendidikan. Selain itu diharapkan juga dapat memberi gambaran pencapaian kondisi pendidikan di tiap wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur.

1.3 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bagian. Bagian I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bagian II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bagian III berisi ulasan mengenai kondisi pendidikan dilihat dari beberapa indikator pendidikan, serta bagian IV berisi ringkasan.



BAB II. METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Jawa Timur Maret tahun 2022. Susenas yang dilaksanakan pada setiap bulan Maret dapat digunakan untuk mengestimasi sampai angka kabupaten/kota sebagai gambaran sosial ekonomi kabupaten/kota.

2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. **Bersekolah** adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.
- b. **Umur** adalah tahun lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota rumah tangga berumur lima tahun ke atas yang tidak/ belum pernah terdaftar dan tidak/ belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, **termasuk juga** yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. **Masih Bersekolah** adalah memuat informasi anggota rumah tangga berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan. Baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang

diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap **masih bersekolah**.

- e. **Tidak bersekolah lagi** adalah memuat informasi anggota rumah tangga berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. **Angka Melek Huruf (AMH)** adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, terhadap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Angka Melek Huruf} = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Usia Tertentu yang Dapat Membaca dan Menulis}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Tertentu}} \times 100$$

- g. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.

Rumus yang digunakan adalah:



$$APK = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Sedang Sekolah Jenjang Tertentu}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Sesuai Jenjang Tertentu}} \times 100$$

- h. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah yang Sedang Bersekolah}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Tertentu}} \times 100$$

- i. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Tertentu Sedang Bersekolah Jenjang Bersesuaian}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Tertentu}} \times 100$$

- j. **Rata-rata Lama Sekolah (Mean Years of School/ MYS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.

Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/ pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata Lama Sekolah maka semakin lama/ tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$MYS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{Lama Sekolah Penduduk}_i$$

- k. **Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas** adalah persentase penduduk usia sepuluh tahun ke atas menurut ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki.

BAB III. INDIKATOR PENDIDIKAN

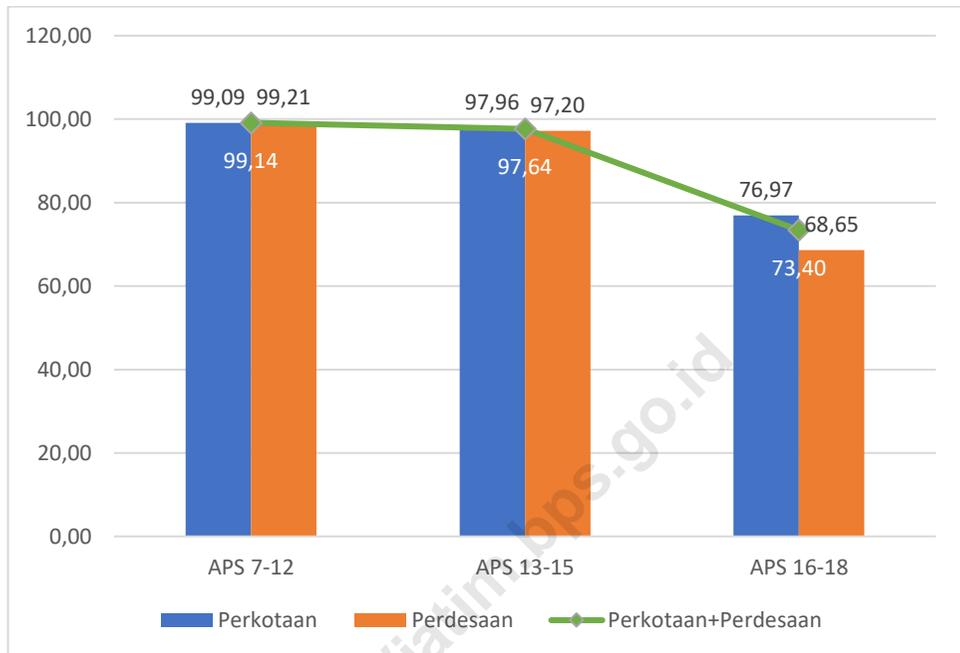
3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Tingkat partisipasi sekolah penduduk pada suatu wilayah menunjukkan terbukanya peluang untuk mengakses pendidikan secara umum pada suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi APS pada suatu kelompok usia tertentu di wilayah tertentu menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar bagi penduduk di wilayah tersebut untuk dapat mengenyam pendidikan menurut jenjang tertentu. Artinya, APS dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah mengakses pendidikan.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai saat ini mendorong peningkatan partisipasi sekolah di berbagai kelompok usia sekolah. Tercapainya tujuan pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menyelenggarakan pendidikan yang mudah diakses dapat digambarkan melalui besaran APS. Seberapa besar terbukanya peluang untuk mengakses pendidikan di masing-masing kelompok usia dapat dilihat dari besarnya APS di setiap kelompok usia sekolah.

Secara umum APS di Jawa Timur di masing-masing kelompok usia sekolah cenderung mengalami penurunan dari 2021-2022. Untuk APS 7-12 tahun menurun dari 99,40 persen tahun 2021, turun tipis menjadi 99,14 persen di tahun 2022. Untuk APS 13-15 tahun yang semula di tahun 2021 sebesar 97,76 persen turun menjadi 97,64 persen di tahun 2022. Serta APS 16-18 tahun juga mengalami penurunan dari 74,14 persen di tahun 2021 menjadi 73,40 persen di tahun 2022. Tingkat partisipasi sekolah penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun yang hampir pada seluruh penduduk serta kelompok usia 13-15 tahun yang tersisa sekitar 2 persen penduduk, menjadi salah satu indikator kemudahan akses pendidikan terutama untuk kedua jenjang pendidikan yang bersesuaian dengan kelompok umur sekolah tersebut.

Gambar 1.
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Menghilangkan ketimpangan akses pendidikan pada setiap jenjang diduga menjadi salah satu kunci pencapaian partisipasi pendidikan ini. Perbedaan antara kondisi di wilayah perdesaan dan perkotaan, diduga memberi hambatan pencapaian pendidikan, terutama pada partisipasi sekolah pada kelompok usia 16-18 tahun. Ini terlihat dari capaian APS kelompok usia 16-18 tahun pada kelompok usia ini, capaian antara wilayah perkotaan dan perdesaan terpaut cukup jauh, yaitu 8,32 persen.

APS 7-12 tahun di Jawa Timur tahun 2022 berada di kisaran 99 persen, artinya hampir seluruh penduduk Jawa Timur kelompok usia sekolah 7-12 tahun terdaftar dan masih aktif mengikuti pendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal. Capaian APS 7-12 tahun sudah hampir berada pada kondisi tuntas, karena hanya tersisa 0,86 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum/ tidak sedang sekolah. Meskipun demikian, mereka yang belum bisa mengakses pendidikan

pada jenjang dasar ini perlu menjadi perhatian pemerintah, apa yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut, dan perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kondisi tersebut.

Identik dengan kelompok usia 7-12 tahun, untuk APS 13-15 tahun Jawa Timur 2021-2022 berada pada kisaran yang hampir sama, yaitu 97 persen. Ini berarti masih tersisa kurang dari tiga persen penduduk usia 13-15 tahun pada upaya pemenuhan pendidikannya. Kedua capaian indikator APS pada jenjang pendidikan 7-12 tahun dan 13-15 tahun ini, diduga dampak keberhasilan program wajib belajar 12 tahun yang digulirkan pemerintah Jawa Timur. Salah satunya melalui program sekolah gratis untuk tingkat SD hingga SMU.

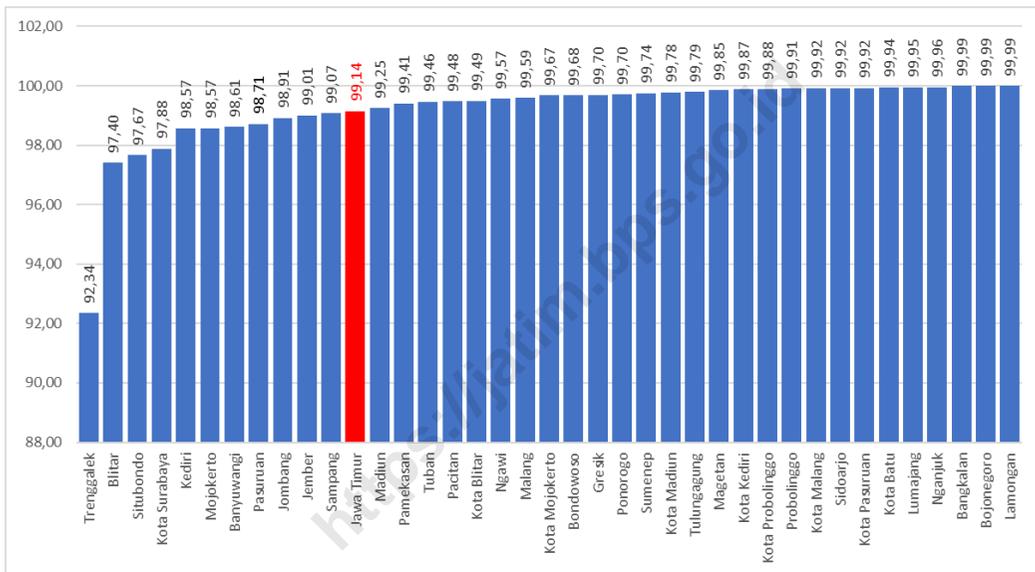
Program wajib belajar 12 tahun bertujuan agar penduduk dapat menjalani program pendidikan minimal setara Sekolah Menengah Umum (SMA/SMK). Dampak dari program ini diharapkan mampu mendorong peningkatan APS 13-15 tahun, dan dapat mengurangi jumlah penduduk pada kelompok usia ini yang belum/ tidak berada di bangku pendidikan.

APS usia 16-18 tahun yang merepresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan atas, juga mengalami sedikit penurunan dalam periode tahun 2021 hingga tahun 2022. Program wajar 12 tahun yang mulai dicanangkan pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2012, sebagai lanjutan program pendidikan dasar sebelumnya. Namun demikian masih ada tantangan dalam upaya pemenuhan pendidikan pada jenjang usia ini, karena hampir 27 persen penduduk usia 16-18 tahun tidak sedang bersekolah. Kondisi ini mesti dicarikan jalan keluar agar terjadi peningkatan sehingga program wajib belajar 12 tahun dapat tercapai.

Upaya peningkatan pendidikan dasar dan menengah bagi penduduk Jawa Timur melalui program wajib belajar, mendorong peningkatan APS pada setiap jenjang kelompok usia sekolah. Upaya tersebut diperkuat dengan program prioritas pemerintah Jawa Timur di bidang pendidikan lainnya seperti program pendidikan usia dini, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik dan program rencana jangka panjang dengan merintis wajib belajar 15 tahun.

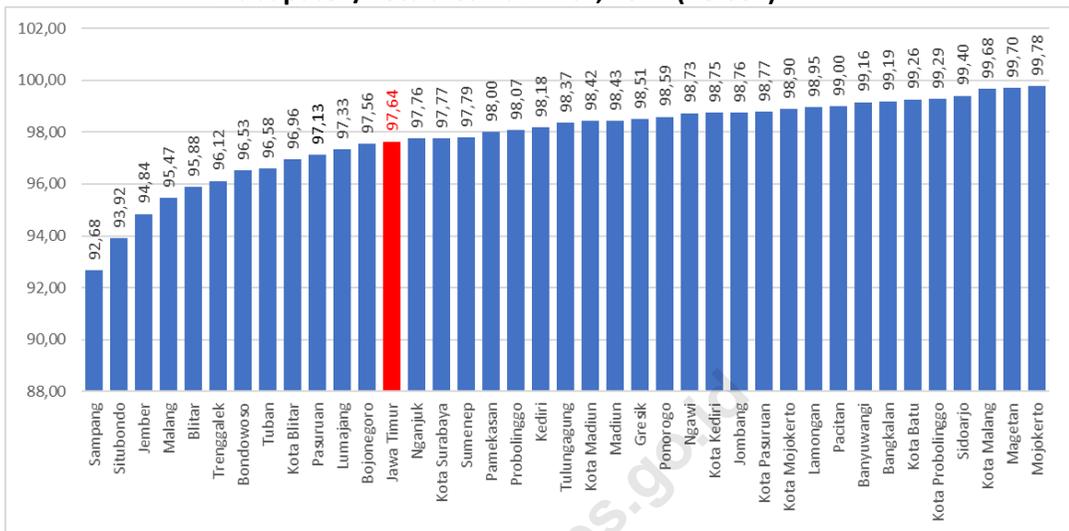
Provinsi Jawa Timur memiliki 38 kabupaten/kota dengan karakteristik penduduknya yang beraneka ragam. Kendati demikian capaian APS di masing-masing kabupaten/kota pada setiap kelompok usianya relatif sama antar wilayah yang berdekatan dan memiliki karakteristik yang sejenis. Khususnya di kelompok usia 7-12 tahun.

Gambar 2.
Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Capaian APS masing-masing kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur sangat beragam. Secara umum capaian APS pada kelompok usia 7-12 tahun kabupaten/kota sudah di atas 98 persen. Sedangkan capaian APS pada kelompok usia 13-15 tahun di atas 92 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kelompok usia 7-12 tahun di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur hampir seluruhnya sudah mengakses pendidikan (mencapai 99 persen).

Gambar 3.
Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 13-15 Tahun menurut
Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Persen)

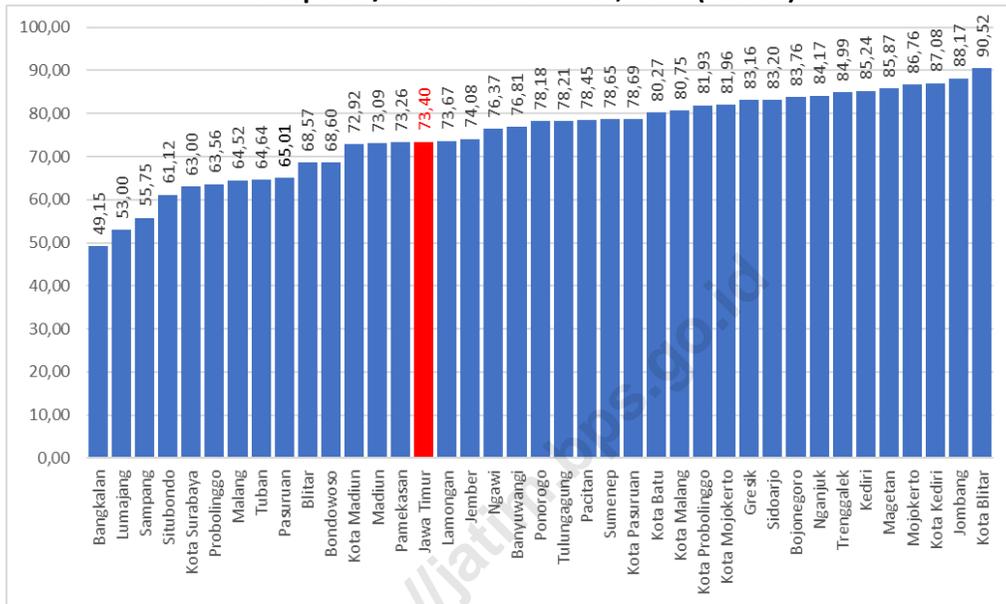


Untuk APS 13-15 tahun di Jawa Timur tahun 2022 terdapat sembilan kabupaten/kota yang capaiannya sudah 99 persen, setelah pada tahun sebelumnya ada delapan Kabupaten/ Kota yang memiliki capaian 99 persen. Tiga wilayah dengan capaian tertinggi berturut-turut adalah Kabupaten Mojokerto (99,78 persen); Kabupaten Magetan (99,70 persen) dan Kota Malang (99,68 persen). Sementara itu terjadi ketimpangan capaian APS 13-15 tahun, karena jika capaian APS 13-15 tahun Jawa Timur menjadi acuan, maka terdapat 12 kabupaten/kota yang berada di bawah capaian APS 13-15 tahun Jawa Timur. Tiga wilayah dengan capaian APS terendah di Jawa Timur tahun 2022 berturut-turut dari yang terendah adalah Kabupaten Sampang (92,68 persen), Kabupaten Situbondo (93,92 persen) serta Kabupaten Jember (94,84 persen).

Wilayah perkotaan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai sehingga peluang untuk mengakses sekolah lebih terbuka dibandingkan wilayah perdesaan. Pada tahun 2022 tidak ada satupun wilayah Kabupaten/ Kota yang capaian APS 13-15 tahun mencapai 100 persen. Akan tetapi pencapaian APS 13-15 di kabupaten/kota yang lain, menunjukkan besaran yang cukup baik yaitu di atas 92 persen. Harapannya adalah dengan program wajib belajar 9 tahun APS

pada kelompok usia ini akan mencapai 100 persen di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur.

Gambar 4.
Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Persen)



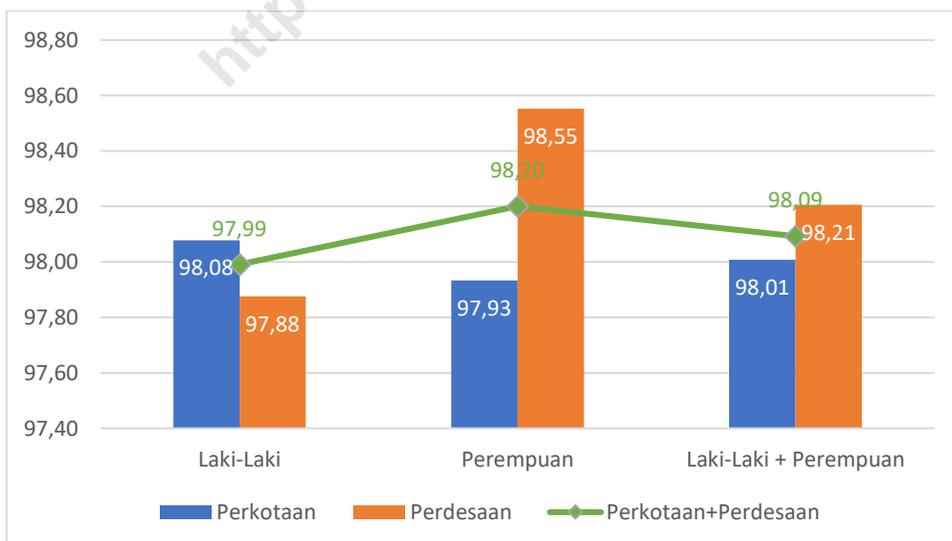
Identik dengan tahun 2021, untuk APS 16-18 tahun capaian untuk Kabupaten Bangkalan kembali terendah di tahun 2022 (49,15 persen). Ini berarti rata-rata satu dari dua penduduk usia 16-18 tahun di Kabupaten Bangkalan tidak bersekolah. Diikuti oleh Kabupaten Lumajang (53,00 persen) serta Kabupaten Sampang (55,75 persen). Ketiga wilayah tersebut merupakan wilayah dengan capaian APS 16-18 tahun terendah di Jawa Timur tahun 2022 (kurang dari 60 persen). Sedangkan wilayah dengan capaian APS 16-18 tahun tertinggi di Jawa Timur tahun 2022 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kota Blitar (90,52 persen), Kabupaten Jombang (88,17 persen), dan Kota Kediri (87,08 persen).

3.2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan mudah diakses mendorong peningkatan partisipasi sekolah pada penduduk di berbagai kelompok usia. Peningkatan partisipasi sekolah yang cukup baik dari tahun ke tahun yang terjadi hampir di seluruh wilayah Jawa Timur, harus diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Mengikuti pendidikan dengan jenjang dan usia yang sesuai merupakan salah satu langkah persiapan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi normal, ketika anak dengan usia yang cukup siap bersekolah di jenjang yang sesuai, maka si anak akan lebih mudah menerima transfer ilmu karena lebih matang dalam memahami konsep dasar ilmu pengetahuan. Sehingga hasil yang dicapai akan lebih memuaskan.

Gambar 5.
Angka Partisipasi Murni (APM) SD menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)

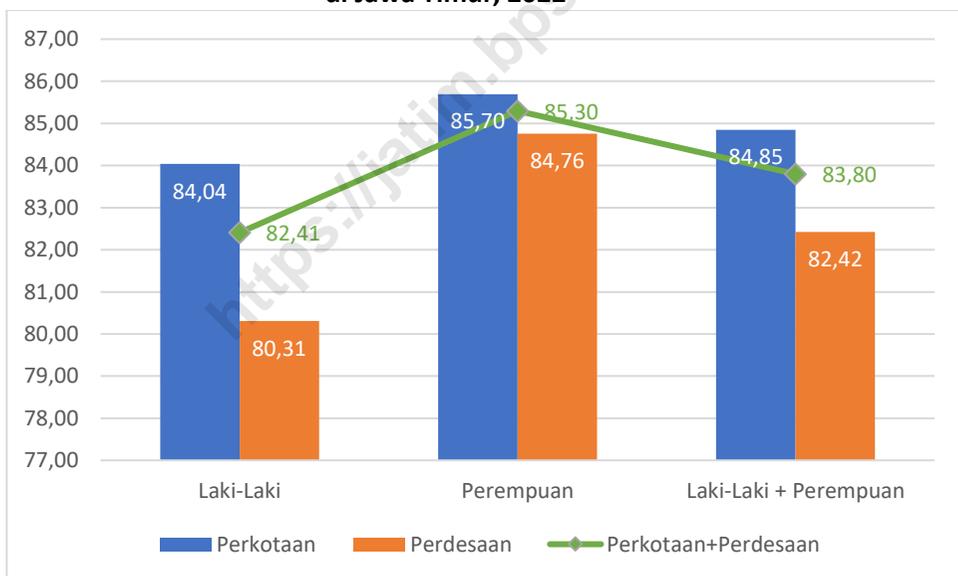


Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan sebagai indikator untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Indikator ini dapat menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat

memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya.

Selama periode 2021 hingga 2022, hanya Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang SMA saja yang mengalami penurunan yaitu dari 62,63 pada tahun 2021 menjadi 62,10 di tahun 2022, sedangkan untuk jenjang yang lain (SD dan SMP) terjadi peningkatan untuk nilai APM nya. Artinya terjadi peningkatan kesadaran penduduk di Jawa Timur untuk bersekolah tepat pada waktunya. Harapannya kondisi ini akan meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas sumber daya manusia.

Gambar 6.
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022

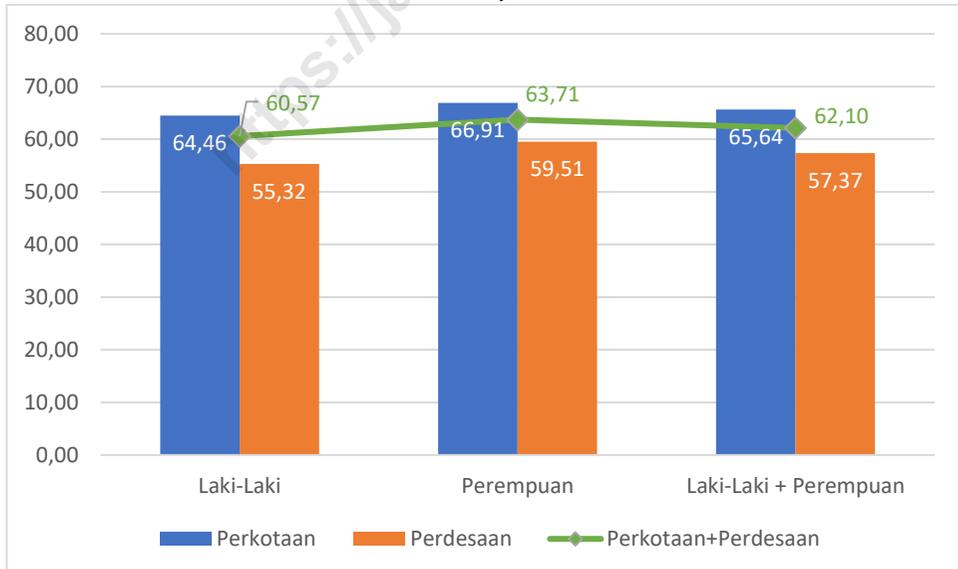


Tantangan utama capaian APM di Jawa Timur tahun 2022 berada pada APM SMP dan APM SMA. Terdapat ketimpangan capaian antara wilayah perdesaan dan perkotaan. Untuk APM SMP wilayah perdesaan memiliki capaian lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, bahkan pada penduduk laki-laki selisihnya mencapai 3 persen. Sedangkan untuk APM SMA wilayah perdesaan memiliki capaian lebih rendah, terpaut lebih dari delapan persen. Perbedaan capaian APM SMA tidak hanya pada kondisi wilayah (perkotaan dan perdesaan), namun juga

menurut jenis kelamin. Peluang capaian APM SMA penduduk laki-laki dan perempuan di wilayah perkotaan, lebih baik dibandingkan laki-laki dan perempuan di perdesaan. Mengingat beda capaian APM SMA penduduk laki-laki maupun perempuan di wilayah perkotaan lebih dari tujuh persen dengan capaian APM SMA penduduk laki-laki dan perempuan di wilayah perdesaan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menekan gap antara capaian APM serta APS, yaitu dengan menekan jumlah anak yang didaftarkan sekolah sebelum waktunya (*early entry of schooling*). Salah satu upaya dengan mensyaratkan usia tertentu (7 tahun untuk masuk SD), sebagai prasyarat wajib penerimaan siswa baru di sekolah negeri dan usia 3 tahun sebagai syarat minimal umur masuk pra sekolah kelompok bermain agar tidak terlalu lama berada pada jenjang pendidikan pra sekolah.

Gambar 7.
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022



Tantangan dalam upaya pencapaian angka partisipasi baik APS, APK, maupun APM dapat dibedakan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari individu pada umumnya disebabkan rendahnya motivasi individu untuk

bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Menganggap mengenyam pendidikan sudah cukup hanya dengan mampu membaca dan menulis. Sementara faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya, terutama kemudahan akses ke fasilitas pendidikan.

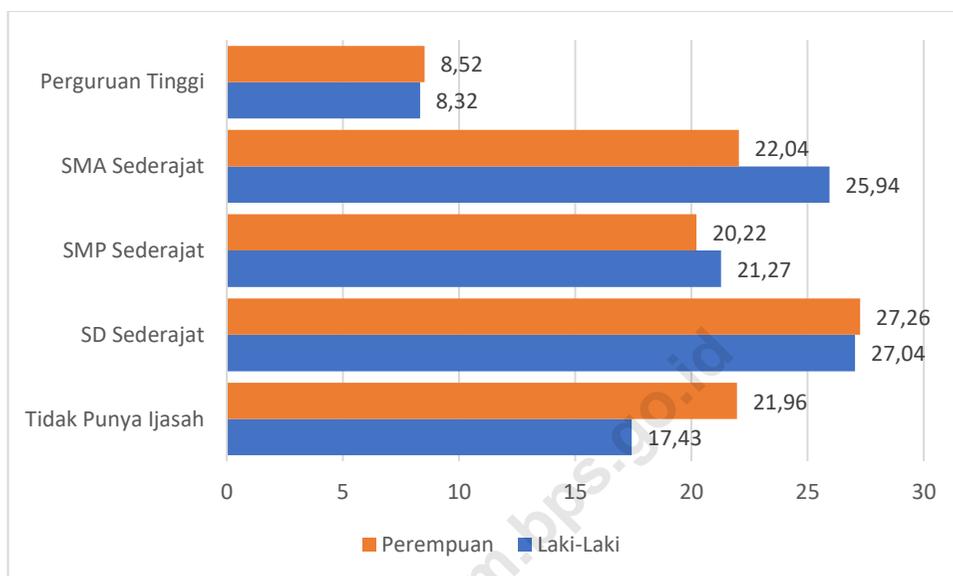
3.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Intelektual seseorang pada umumnya akan semakin meningkat seiring dengan bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang. Demikian pula dengan kemampuan melakukan interaksi sosial. Meskipun sebetulnya pendidikan dapat diperoleh di luar jalur formal, seperti di balai pelatihan keterampilan, forum-forum diskusi, kelompok-kelompok belajar pemberdayaan masyarakat, serta pada kegiatan swadaya masyarakat lainnya.

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah. Salah satu manfaat indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya dan juga sebagai bahan analisis pasar kerja.

Sertifikat atau Ijazah sebagai tanda seseorang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang dapat diperoleh dengan mengikuti lembaga pendidikan formal. Dimana lembaga pendidikan tersebut sebelumnya harus mendapatkan legalitas/ pengakuan terlebih dahulu dari lembaga pemerintah. Pendidikan non formal yang dilaksanakan di rumah dengan didampingi oleh orang tua atau guru pendamping dan model kegiatan belajar yang terstruktur tanpa perlu mendatangi suatu lembaga pendidikan formal (*homeschooling*) dapat diakui secara sah oleh negara, dengan mengikuti ujian kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu. Sehingga penduduk yang memilih untuk mengenyam pendidikan dengan cara ini, tetap dapat memiliki sertifikat/ijazah sama halnya dengan mereka yang bersekolah di lembaga pendidikan formal.

Gambar 8.
Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (Persen)

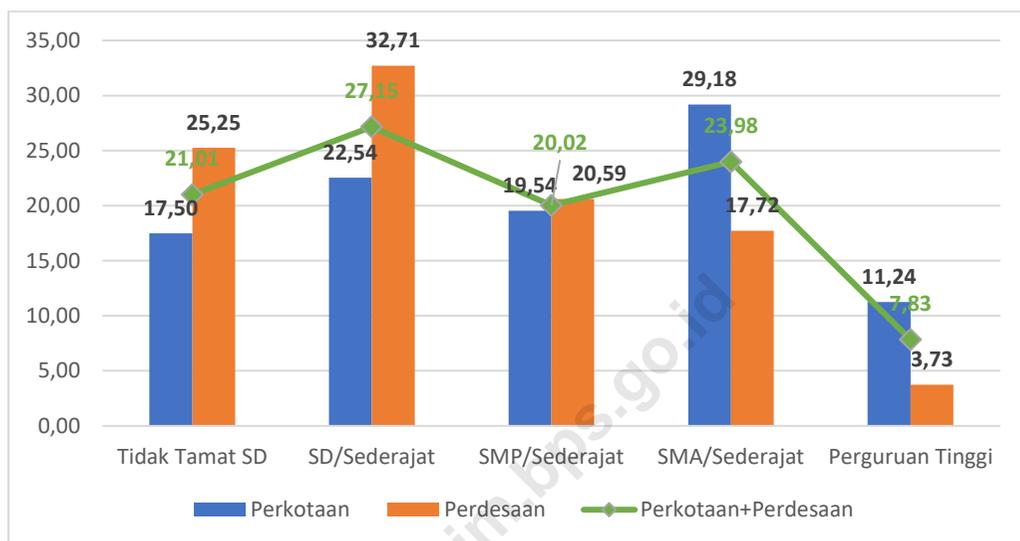


Pada tahun 2022, proporsi terbesar pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Jawa Timur Usia 10 tahun ke atas, adalah SD ke bawah (mencapai 46,86 persen). Sementara untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat serta SMA/ sederajat masing-masing adalah sebesar 20,74 persen dan 23,98 persen. Sedangkan penduduk usia 10 tahun ke atas yang berpendidikan tertinggi pada jenjang perguruan tinggi hanya baru 8,42 persen. Ini masih menjadi salah satu indikator masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk berusia 10 tahun ke atas di Jawa Timur. Padahal kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi/ memadai sangat diperlukan dalam membuka peluang kesempatan lebih baik bagi penduduk tersebut, terutama dalam hal yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi.

Kedaaan ini mendorong pemerintah Provinsi serta kabupaten/kota di Jawa Timur terus berupaya meningkatkan program pendidikan bagi penduduknya. Salah satunya melalui Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA) diharapkan dapat meningkatkan persentase penduduk Jawa Timur untuk menyelesaikan pendidikan

formal tidak hanya sampai tingkat SMP saja, melainkan hingga tingkat SMA.

Gambar 9.
Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Hal yang menggembirakan adalah bahwa mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi saat ini menjadi harapan dan prioritas bagi penduduk Jawa Timur. Kondisi tersebut didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menjadikan program pendidikan tinggi sebagai program wajib dalam bidang pendidikan. Pemberian bantuan kepada perguruan tinggi dan lembaga penyelenggara rintisan wajib belajar pendidikan 15 tahun. Pengelolaan terpusat di tingkat provinsi untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu meningkatkan persentase penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga jenjang SMA sederajat.

Perbedaan infrastruktur antara perkotaan dan perdesaan diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan penduduk dalam pencapaian tingkat pendidikan tertinggi. Pada wilayah perdesaan dominan penduduk yang berpendidikan maksimal SD. Sedangkan pada wilayah perkotaan dominan penduduk yang berpendidikan minimal SMP, terutama pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat.

Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, harus

terselenggara secara merata di berbagai wilayah. Pengelolaan pendidikan yang terpusat menjadi salah satu alternatif untuk memantau apakah penyelenggaraan pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Meski dalam pelaksanaannya program pendidikan di Jawa Timur telah diselenggarakan secara menyeluruh, akan tetapi capaian dari masing-masing kabupaten/kota sangat bervariasi.

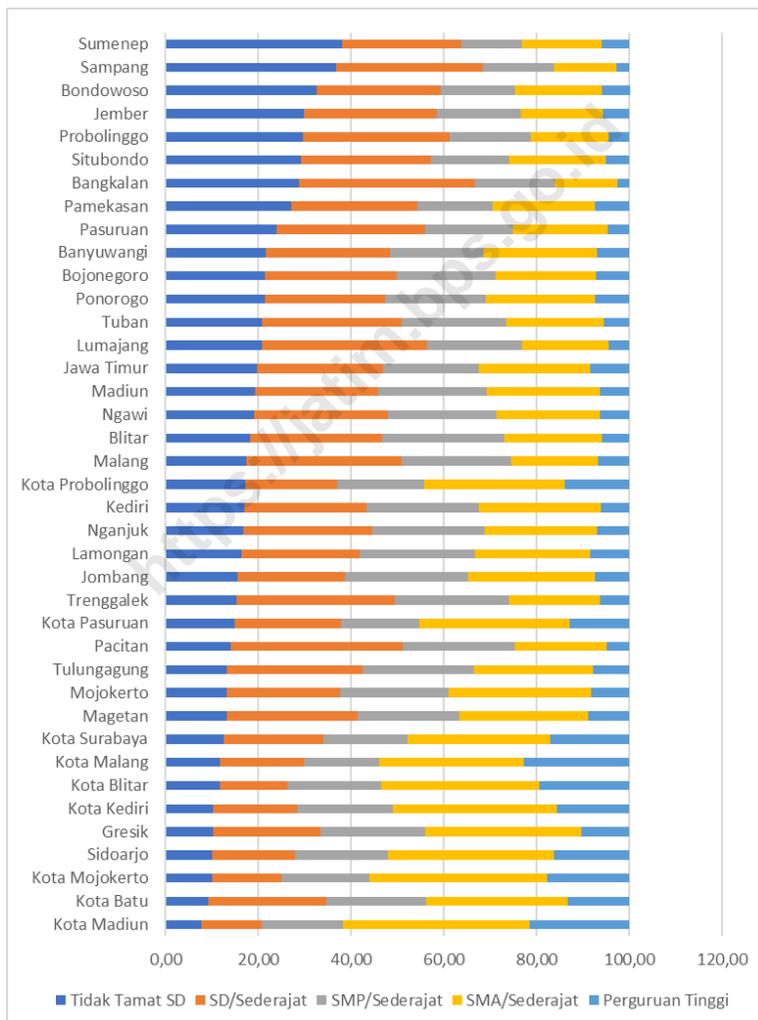
Karakteristik wilayah berpengaruh pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Wilayah-wilayah kota mempunyai tingkat persentase yang lebih tinggi untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan perguruan tinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten. Sarana prasarana untuk pendidikan yang lebih tinggi memang lebih banyak tersedia di wilayah perkotaan. Akses untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah didapatkan di wilayah perkotaan, sehingga wilayah perkotaan sering menjadi tujuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Keberadaan fasilitas dan kemudahan mengakses sarana prasarana pendidikan di wilayah perkotaan menjadi daya tarik bagi penduduk dari luar wilayah tersebut untuk mengenyam pendidikan di wilayah perkotaan. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan penduduk di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Gambar 10 menunjukkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk usia 10 tahun ke atas, yang diurutkan berdasarkan urutan capaian rata-rata lama sekolah tahun 2022. Wilayah dengan capaian rata-rata lama sekolah yang tinggi memiliki persentase yang cukup tinggi untuk tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduknya pada jenjang pendidikan menengah ke atas, seperti Kota Madiun, Kota Batu, Kota Mojokerto dan Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo, Kota Mojokerto, dan Kabupaten Gresik yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sedikit banyak terpengaruh secara positif pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduknya. Penduduk di wilayah tersebut relatif lebih mudah mengakses pendidikan yang tersedia di kota metropolitan seperti Kota Surabaya. Jarak yang tidak terlalu jauh memberikan ruang alternatif untuk memilih jenis pendidikan yang lebih bervariasi dibandingkan di kota asal. Selain

itu, sektor perekonomian di Kota Surabaya yang dominan pada sektor tersier, umumnya mensyaratkan minimal pendidikan pada jenjang menengah atas. Kondisi ini menguntungkan wilayah penyangga yang berbatasan dengan Kota Surabaya, terutama pada wilayah ini mereka umumnya bertempat tinggal.

Gambar 10.
Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Tantangan utama Jawa Timur terutama pada kabupaten/kota yang capaian indikator pendidikannya masih cukup rendah. Setidaknya ada delapan wilayah yang mesti menjadi perhatian utama, yaitu Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sampang, dan

Kabupaten Bondowoso. Pada tiga wilayah ini, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak punya ijazah cukup dominan yaitu di angka lebih dari 30 persen.

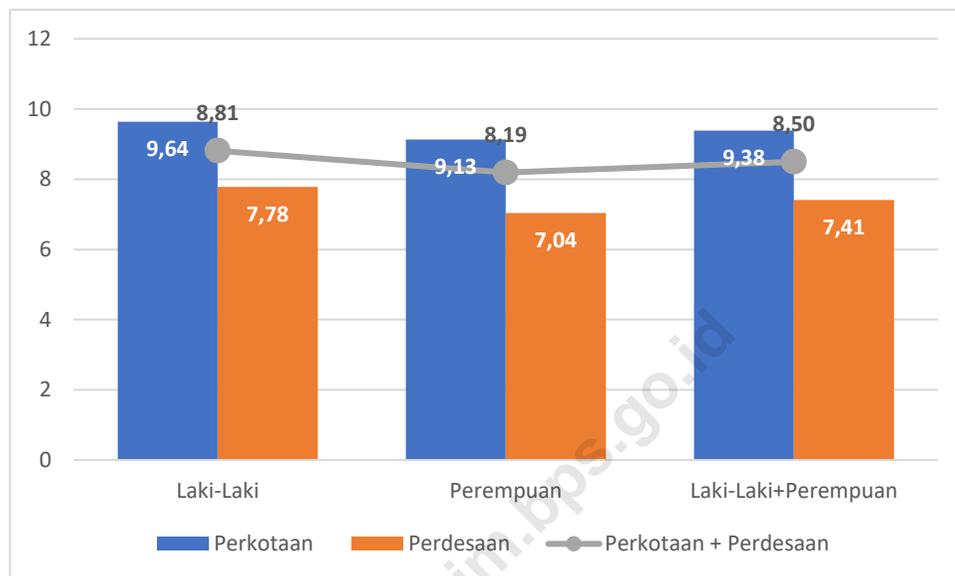
3.4. Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator kualitas penduduk dari dimensi pendidikan, dapat dilihat dari indikator rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang telah dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan. Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Lamanya Sekolah atau *years of schooling*, adalah suatu angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir.

Angka Rata-Rata Lama Sekolah atau *Mean Years of Schooling* (MYS) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Namun demikian, jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya.

Bila diperhatikan, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2022, terlihat bahwa rata rata lama sekolah pada wilayah perdesaan terpaut dua tahun lebih rendah dibandingkan dengan di wilayah perkotaan. Sedangkan dibedakan menurut jenis kelamin, penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas terpaut satu tahun dibandingkan penduduk laki-laki. Bila dibedakan menurut tempat tinggalnya, baik untuk penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan, masing-masing sama terpaut dua tahun untuk yang tinggal di perdesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan.

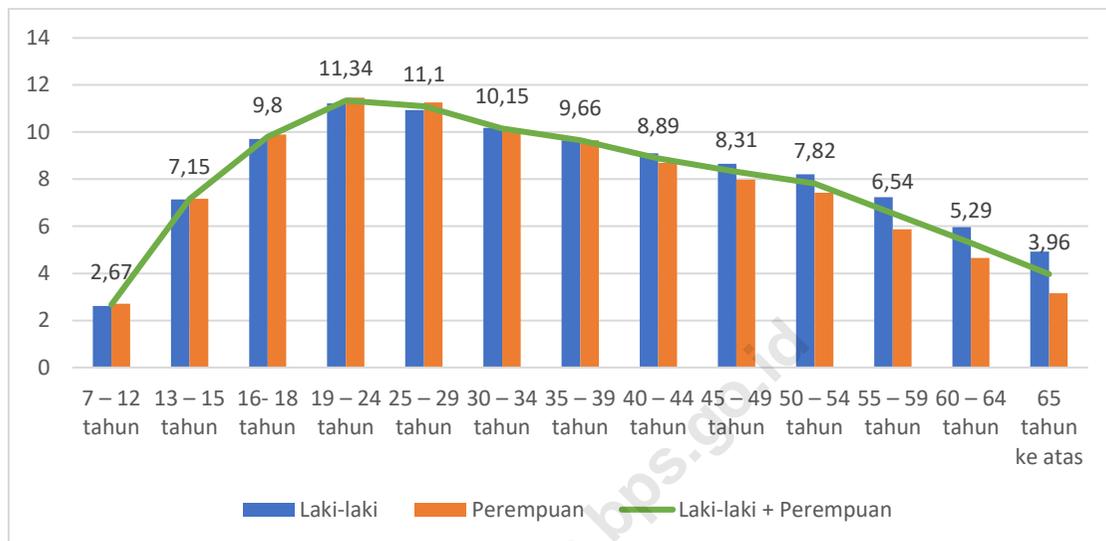
Gambar 11.
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut
Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Tahun)



Angka rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas tahun 2021-2022 di Jawa Timur mengalami sedikit peningkatan, dari 8,37 pada tahun 2021 menjadi 8,50 pada tahun 2022. Ini berarti rata-rata tahun pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur adalah setara kelas satu SMP/Sederajat. Dari capaian ini masih menunjukkan bahwa secara umum, sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur belum sepenuhnya tuntas pendidikan dasar sembilan tahun.

Bila diperhatikan menurut kelompok usia 7 tahun ke atas di Jawa Timur 2022, maka rata-rata lama sekolah tertinggi pada kelompok umur 19-24 tahun yaitu 11,34 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA/ sederajat. Selanjutnya mengalami penurunan capaian rata-rata lama sekolah satu tahun untuk setiap kelompok usia. Pada Kelompok usia 19-24 tahun ini, rata-rata lama sekolah baik laki-laki maupun perempuan tidak menunjukkan perbedaan capaian, yaitu sama-sama setara kelas 2 SMA/ sederajat.

Gambar 12.
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (Tahun)



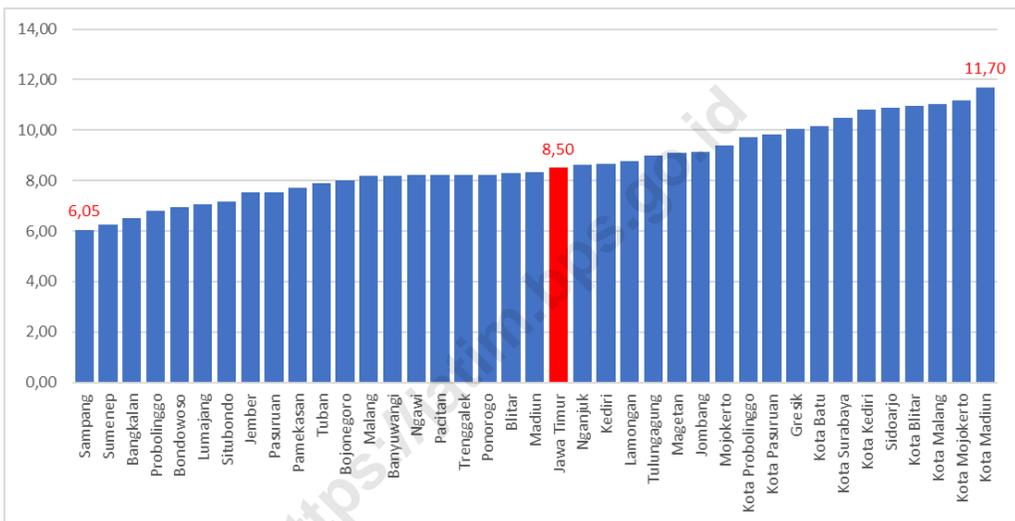
Gambar 12 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, berdasarkan jenis kelamin menurut kelompok usia. Secara umum rata-rata lama sekolah laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan mulai kelompok usia 7-12 tahun sampai dengan kelompok usia 25-29 tahun (usia jenjang pendidikan dasar sampai dengan tinggi). Namun selanjutnya, mulai kelompok usia 30-34 tahun maka rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Bahkan mulai kelompok usia 50-54 tahun memiliki rata-rata selisih lebih dari satu tahun lama sekolah.

Seiring dengan bertambahnya usia, rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Timur terus berkurang, hal tersebut dapat dipahami karena pada kelompok usia ini (25 tahun ke atas) kebanyakan penduduk Jawa Timur sudah berhenti sekolah dan lebih fokus kepada hal lain, seperti bekerja, menikah/berumah tangga ataupun mengejar pencapaian lainnya.

Sementara itu pada kelompok usia 65 tahun ke atas, rata-rata lama sekolahnya

hanya 3,96 tahun saja. Penduduk pada kelompok ini merupakan cerminan kelompok usia non produktif yang memang hanya mengenyam pendidikan formal hanya beberapa tahun saja. Kondisi ini diduga disebabkan hambatan akses ke pendidikan di masa lalu.

Gambar 13.
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Tahun)



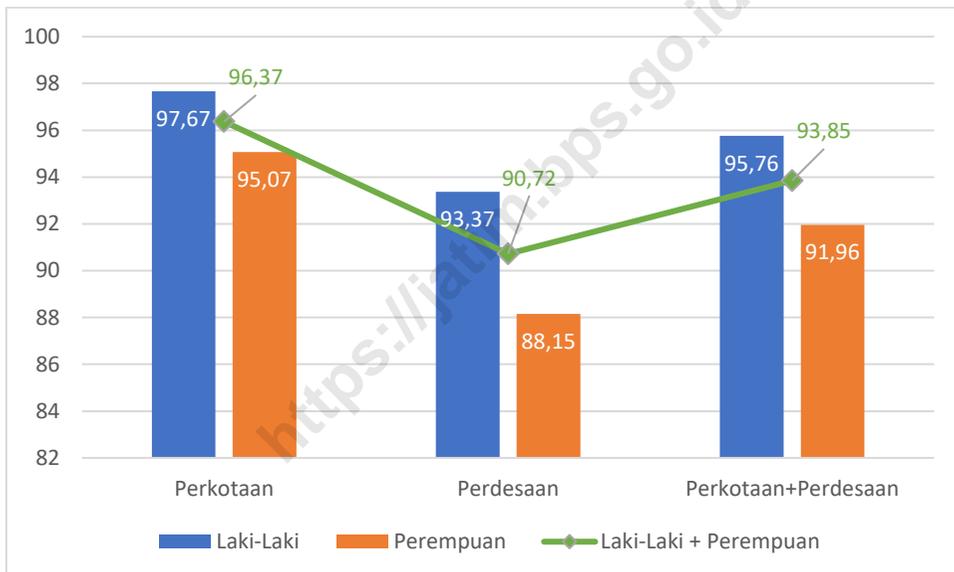
Kemudahan mengakses pendidikan ternyata masih terpusat pada beberapa wilayah kota, sehingga pada wilayah perkotaan ini rata-rata lama sekolah untuk penduduk usia 15 tahun ke atas cukup tinggi. Di hampir seluruh wilayah perkotaan di Jawa Timur ini memiliki rata-rata lama sekolah 10 tahun atau lebih atau setara kelas 1 SMA/ sederajat.

Pada tahun 2022, semua kabupaten di Jawa Timur sudah mempunyai nilai rata-rata lama sekolah di atas 6, hal ini menunjukkan bahwa penduduk di semua Kabupaten/Kota di Jawa Timur rata-rata sudah menyelesaikan wajib belajar sampai dengan SD/ Sederajat.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH)

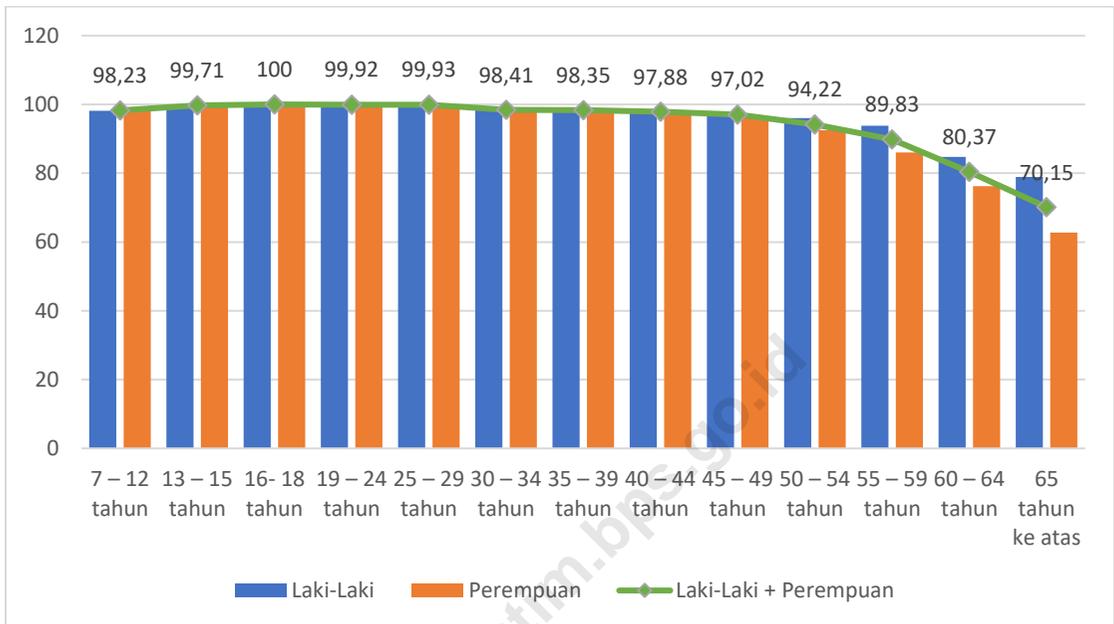
Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar/minimal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca informasi dari berbagai sumber dapat membuka wawasan, dan menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk tulisan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Gambar 14.
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Hal tersebut yang menjadikan indikator melek huruf, sebagai indikator paling esensial di antara indikator pembangunan manusia yang lain. Demikian pentingnya indikator ini untuk mengukur dimensi pengetahuan, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mengupayakan program pemberantasan buta aksara di seluruh wilayah Jawa Timur khususnya daerah-daerah yang masih tertinggal. Angka Melek Huruf menunjukkan berapa besar proporsi penduduk pada usia tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

Gambar 15.
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Selama 2021-2022, AMH penduduk usia 10 tahun ke atas di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan, dari 93,13 persen di tahun 2021 menjadi 93,85 persen di tahun 2022. Ini berarti masih ada lebih dari enam persen penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur yang belum bisa membaca dan menulis.

Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, maka melek huruf penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2022 menurut jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Persentase melek huruf laki-laki hampir empat persen lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Persentase melek huruf laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan ini terjadi baik di wilayah perdesaan dan perkotaan.

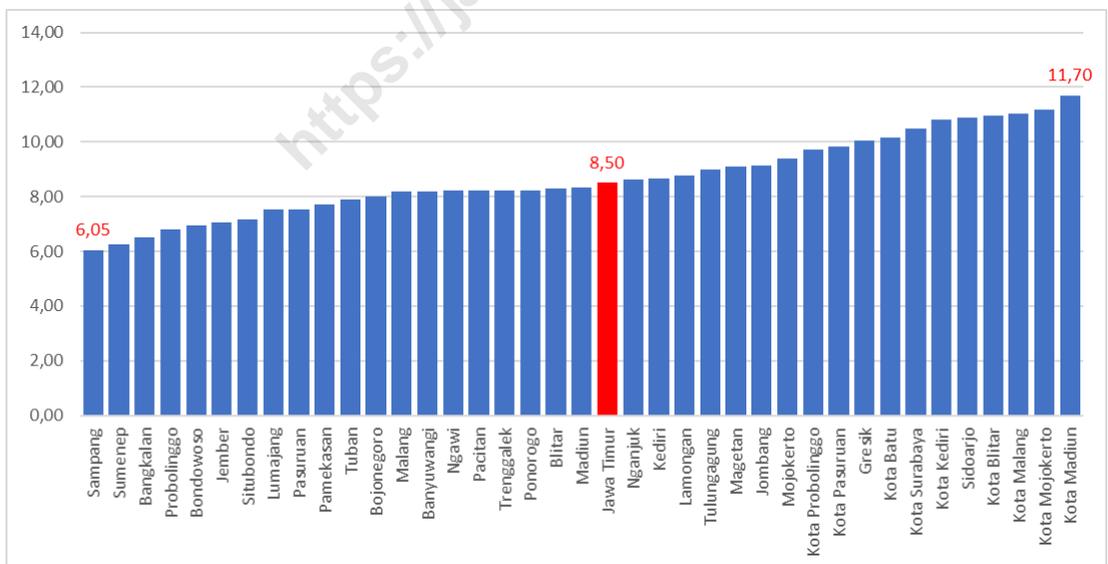
3.6. Angka Buta Huruf (ABH)

Angka Buta Huruf adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf Latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia

tertentu. Angka Buta Huruf (ABH) merefleksikan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk di suatu wilayah. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, Provinsi Jawa Timur memiliki ABH yang masih cukup tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi geografis Jawa Timur yang mencakup beberapa kepulauan di beberapa kabupaten merupakan kendala tersendiri dalam memberikan akses pendidikan yang merata.

Kemampuan membaca dan menulis Huruf Latin atau Huruf Lainnya tidak dimiliki oleh sebagian penduduk di Jawa Timur erat kaitannya dengan kemiskinan. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi karena kepadatan penduduknya yang relatif tinggi. Keterbatasan ekonomi tersebut juga menjadi faktor penyebab tingginya ABH di Jawa Timur disamping karena alasan sosial budaya dan geografis.

Gambar 16.
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (Tahun)



Beberapa kabupaten/kota yang memiliki ABH yang cukup tinggi adalah Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Jember, dan Kabupaten

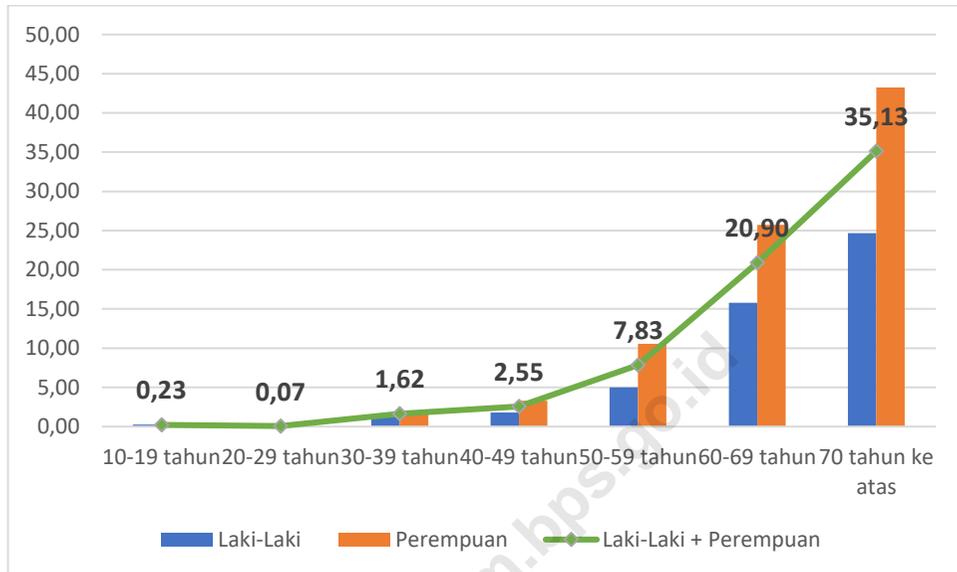
Ponorogo. Bila diperhatikan, penduduk pada beberapa wilayah tersebut memiliki kesamaan karakteristik sosial budaya. Upaya pemberian pemahaman terutama manfaat langsung terutama pada program keaksaraan dengan memberi pelajaran *life skill* serta memberi manfaat sesuai karakteristik sasaran program.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencanangkan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan, dengan harapan dapat memberantas buta huruf/buta aksara. Bantuan biaya pendidikan bagi siswa miskin, beasiswa, program peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana penunjang pendidikan dan sebagainya, dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara menyeluruh dan merata. Peran aktif masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk memberantas buta huruf merupakan salah satu langkah konkrit yang perlu terus dilakukan.

Hal yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu. Sehingga program-program pembangunan dalam bidang pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat berhasil sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

Angka Buta Huruf yang tinggi terutama terlihat pada penduduk di kelompok usia 50 tahun ke atas. Hal tersebut dapat dipahami karena pada masa usia sekolah penduduk kelompok tersebut (30-40 tahun yang lalu), di masa tingkat partisipasi sekolah masih rendah.

Gambar 17.
Angka Buta Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (Persen)



Perbedaan yang cukup signifikan terlihat juga pada ABH penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hampir di seluruh kelompok usia, ABH penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan ABH penduduk laki-laki. Terutama di kelompok usia 40 tahun ke atas. Di masa lalu, diduga bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki menjadi dogma pada kelompok usia ini sehingga akses terhadap pendidikan menjadi terbatas. Perempuan pada kelompok usia ini lebih mengutamakan kehidupan domestik keluarganya tanpa harus bisa membaca ataupun menulis. Sementara untuk kelompok usia yang lebih rendah, tingkat ABH antara laki-laki dan perempuan lebih seimbang. Penduduk usia 10-39 tahun, memiliki era kehidupan yang berbeda, dimana pendidikan telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat dikesampingkan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Angka buta huruf menurut kabupaten/kota, kelompok usia, dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel lampiran.

Lampiran Tabel

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	Usia 7-12 Tahun		Usia 13-15 Tahun		Usia 16-18 Tahun	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Pacitan	99,51	99,48	97,21	99,00	76,94	78,45
2	Kab. Ponorogo	99,64	99,70	98,84	98,59	80,74	78,18
3	Kab. Trenggalek	99,09	92,34	96,97	96,12	77,96	84,99
4	Kab. Tulungagung	99,41	99,79	98,51	98,37	79,99	78,21
5	Kab. Blitar	99,40	97,40	99,53	95,88	70,46	68,57
6	Kab. Kediri	99,00	98,57	99,45	98,18	81,84	85,24
7	Kab. Malang	99,87	99,59	97,49	95,47	65,48	64,52
8	Kab. Lumajang	98,96	99,95	98,15	97,33	55,42	53,00
9	Kab. Jember	99,55	99,01	97,37	94,84	69,83	74,08
10	Kab. Banyuwangi	99,65	98,61	98,46	99,16	79,37	76,81
11	Kab. Bondowoso	99,41	99,68	97,49	96,53	71,24	68,60
12	Kab. Situbondo	98,85	97,67	97,38	93,92	65,56	61,12
13	Kab. Probolinggo	99,37	99,91	94,00	98,07	60,37	63,56
14	Kab. Pasuruan	99,44	98,71	97,19	97,13	64,68	65,01
15	Kab. Sidoarjo	99,59	99,92	99,13	99,40	87,45	83,20
16	Kab. Mojokerto	99,57	98,57	98,61	99,78	82,34	86,76
17	Kab. Jombang	99,49	98,91	98,99	98,76	90,39	88,17
18	Kab. Nganjuk	99,62	99,96	99,36	97,76	83,19	84,17
19	Kab. Madiun	98,79	99,25	97,25	98,43	78,70	73,09
20	Kab. Magetan	99,35	99,85	99,22	99,70	88,36	85,87
21	Kab. Ngawi	99,18	99,57	99,40	98,73	78,45	76,37
22	Kab. Bojonegoro	99,71	99,99	98,46	97,56	80,22	83,76
23	Kab. Tuban	99,90	99,46	94,44	96,58	65,55	64,64
24	Kab. Lamongan	99,20	99,99	99,31	98,95	71,77	73,67
25	Kab. Gresik	99,45	99,70	99,16	98,51	85,67	83,16
26	Kab. Bangkalan	99,30	99,99	92,60	99,19	51,28	49,15
27	Kab. Sampang	98,60	99,07	93,42	92,68	57,29	55,75
28	Kab. Pamekasan	98,52	99,41	98,73	98,00	75,91	73,26
29	Kab. Sumenep	98,88	99,74	96,38	97,79	75,96	78,65
71	Kota Kediri	99,48	99,87	98,63	98,75	87,04	87,08
72	Kota Blitar	99,45	99,49	97,35	96,96	91,17	90,52
73	Kota Malang	99,17	99,92	96,61	99,68	84,30	80,75
74	Kota Probolinggo	99,46	99,88	96,91	99,29	82,67	81,93
75	Kota Pasuruan	99,27	99,92	95,30	98,77	75,59	78,69
76	Kota Mojokerto	99,30	99,67	98,75	98,90	80,02	81,96
77	Kota Madiun	98,08	99,78	98,29	98,42	96,82	72,92
78	Kota Surabaya	99,78	97,88	98,97	97,77	69,97	63,00
79	Kota Batu	99,25	99,94	97,32	99,26	76,98	80,27
	Jawa Timur	99,40	99,14	97,76	97,64	74,14	73,40

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Pacitan	100,00	99,01	99,21	99,73
2	Kab. Ponorogo	99,64	99,63	100,00	99,42
3	Kab. Trenggalek	100,00	98,11	95,92	88,36
4	Kab. Tulungagung	100,00	98,75	100,00	99,55
5	Kab. Blitar	99,32	99,48	95,86	99,10
6	Kab. Kediri	98,88	99,14	97,30	100,00
7	Kab. Malang	100,00	99,73	99,24	100,00
8	Kab. Lumajang	98,78	99,19	99,99	99,92
9	Kab. Jember	99,78	99,33	98,99	99,03
10	Kab. Banyuwangi	99,64	99,65	98,20	99,03
11	Kab. Bondowoso	98,82	100,00	99,38	100,00
12	Kab. Situbondo	97,79	100,00	98,78	96,38
13	Kab. Probolinggo	100,00	98,81	99,82	100,00
14	Kab. Pasuruan	99,72	99,15	98,62	98,80
15	Kab. Sidoarjo	99,78	99,42	99,84	100,00
16	Kab. Mojokerto	99,15	100,00	98,26	98,89
17	Kab. Jombang	100,00	98,99	98,14	99,72
18	Kab. Nganjuk	100,00	99,20	99,92	100,00
19	Kab. Madiun	99,05	98,51	98,58	100,00
20	Kab. Magetan	98,79	100,00	100,00	99,71
21	Kab. Ngawi	100,00	98,38	99,14	100,00
22	Kab. Bojonegoro	99,44	100,00	99,98	100,00
23	Kab. Tuban	99,80	100,00	98,96	100,00
24	Kab. Lamongan	99,20	99,21	99,99	99,99
25	Kab. Gresik	98,89	100,00	99,45	100,00
26	Kab. Bangkalan	100,00	98,51	100,00	99,97
27	Kab. Sampang	98,43	98,76	98,92	99,21
28	Kab. Pamekasan	98,47	98,56	99,15	99,69
29	Kab. Sumenep	99,48	98,23	100,00	99,42
71	Kota Kediri	100,00	98,90	100,00	99,75
72	Kota Blitar	98,99	100,00	98,96	100,00
73	Kota Malang	98,29	100,00	100,00	99,82
74	Kota Probolinggo	99,73	99,14	99,77	100,00
75	Kota Pasuruan	99,68	98,82	100,00	99,84
76	Kota Mojokerto	98,60	100,00	99,38	100,00
77	Kota Madiun	96,30	100,00	99,57	100,00
78	Kota Surabaya	99,59	100,00	98,30	97,41
79	Kota Batu	100,00	98,56	99,89	100,00
	Jawa Timur	99,46	99,34	99,01	99,28

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	96,11	98,34	98,97	99,05
2	Kab. Ponorogo	97,86	100,00	98,60	98,58
3	Kab. Trenggalek	95,47	98,67	96,14	96,10
4	Kab. Tulungagung	96,85	100,00	100,00	96,95
5	Kab. Blitar	99,03	100,00	93,89	98,03
6	Kab. Kediri	98,93	100,00	96,04	100,00
7	Kab. Malang	96,13	98,92	95,00	95,93
8	Kab. Lumajang	96,84	99,27	97,75	96,80
9	Kab. Jember	96,16	98,61	92,15	97,75
10	Kab. Banyuwangi	97,04	100,00	98,49	100,00
11	Kab. Bondowoso	100,00	94,61	98,50	94,21
12	Kab. Situbondo	94,86	100,00	90,78	97,97
13	Kab. Probolinggo	92,22	96,32	100,00	96,09
14	Kab. Pasuruan	96,90	97,55	97,12	97,13
15	Kab. Sidoarjo	98,35	100,00	98,82	100,00
16	Kab. Mojokerto	100,00	96,81	99,62	100,00
17	Kab. Jombang	98,17	100,00	97,56	100,00
18	Kab. Nganjuk	99,66	99,12	100,00	95,19
19	Kab. Madiun	94,70	100,00	96,89	100,00
20	Kab. Magetan	100,00	98,60	99,45	100,00
21	Kab. Ngawi	98,70	100,00	97,30	100,00
22	Kab. Bojonegoro	97,13	100,00	95,48	100,00
23	Kab. Tuban	89,98	98,67	97,88	95,05
24	Kab. Lamongan	100,00	98,62	97,97	100,00
25	Kab. Gresik	98,40	100,00	97,94	99,06
26	Kab. Bangkalan	90,27	94,69	99,51	98,84
27	Kab. Sampang	91,47	96,03	91,35	94,23
28	Kab. Pamekasan	97,79	100,00	96,39	100,00
29	Kab. Sumenep	94,86	98,00	100,00	95,33
71	Kota Kediri	100,00	97,58	100,00	97,62
72	Kota Blitar	97,47	97,23	95,27	100,00
73	Kota Malang	97,80	95,46	100,00	99,29
74	Kota Probolinggo	93,52	100,00	98,60	100,00
75	Kota Pasuruan	91,36	100,00	100,00	96,94
76	Kota Mojokerto	100,00	97,33	100,00	97,90
77	Kota Madiun	99,26	97,21	96,88	100,00
78	Kota Surabaya	97,95	100,00	98,15	97,43
79	Kota Batu	97,35	97,28	98,25	100,00
	Jawa Timur	96,81	98,76	97,21	98,10

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	73,16	81,95	83,67	72,92
2	Kab. Ponorogo	78,52	83,61	70,36	86,67
3	Kab. Trenggalek	84,58	71,46	84,08	85,84
4	Kab. Tulungagung	79,21	80,87	72,98	84,50
5	Kab. Blitar	64,48	78,19	60,73	77,20
6	Kab. Kediri	77,59	86,88	81,24	89,91
7	Kab. Malang	69,75	60,41	66,78	62,30
8	Kab. Lumajang	59,40	51,43	46,72	58,84
9	Kab. Jember	68,96	70,66	75,40	72,60
10	Kab. Banyuwangi	77,31	81,55	68,06	84,17
11	Kab. Bondowoso	71,58	70,88	76,99	61,32
12	Kab. Situbondo	62,01	68,40	62,65	59,67
13	Kab. Probolinggo	68,55	51,20	58,97	68,99
14	Kab. Pasuruan	62,16	67,11	65,14	64,88
15	Kab. Sidoarjo	90,02	84,47	83,42	82,93
16	Kab. Mojokerto	80,43	84,50	84,45	88,69
17	Kab. Jombang	93,94	86,50	85,43	91,19
18	Kab. Nganjuk	80,51	86,07	91,66	77,88
19	Kab. Madiun	83,32	73,16	77,44	69,15
20	Kab. Magetan	88,74	87,91	84,85	86,87
21	Kab. Ngawi	74,97	82,31	71,32	82,76
22	Kab. Bojonegoro	76,91	82,74	87,26	79,95
23	Kab. Tuban	64,69	66,42	63,21	66,39
24	Kab. Lamongan	68,07	75,27	69,92	78,07
25	Kab. Gresik	87,28	84,48	77,83	89,48
26	Kab. Bangkalan	50,69	51,92	45,37	53,74
27	Kab. Sampang	59,88	54,60	56,31	55,18
28	Kab. Pamekasan	81,93	69,77	79,50	67,08
29	Kab. Sumenep	74,27	77,44	73,75	83,66
71	Kota Kediri	84,80	89,28	89,14	84,66
72	Kota Blitar	92,05	90,48	85,00	96,42
73	Kota Malang	85,68	82,92	80,65	80,85
74	Kota Probolinggo	88,85	77,29	84,27	79,44
75	Kota Pasuruan	64,03	84,69	80,88	76,46
76	Kota Mojokerto	77,22	83,21	81,66	82,28
77	Kota Madiun	95,40	97,95	71,26	74,91
78	Kota Surabaya	63,79	75,14	62,92	63,09
79	Kota Batu	68,60	86,13	74,32	87,07
	Jawa Timur	73,84	74,44	72,13	74,75

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 5 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	APK SD		APK SMP		APK SMA	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Pacitan	107,74	102,03	96,41	96,52	88,36	91,42
2	Kab. Ponorogo	106,75	105,24	100,70	96,95	81,75	83,28
3	Kab. Trenggalek	98,62	99,72	95,80	99,13	90,30	102,78
4	Kab. Tulungagung	101,33	101,86	104,41	106,25	69,64	76,11
5	Kab. Blitar	103,19	102,55	103,85	89,75	81,45	78,19
6	Kab. Kediri	102,48	104,53	98,20	98,72	82,57	83,83
7	Kab. Malang	103,19	104,03	100,14	99,62	93,32	95,43
8	Kab. Lumajang	107,49	107,77	96,62	91,90	63,68	64,79
9	Kab. Jember	107,63	106,24	89,14	96,85	96,13	96,37
10	Kab. Banyuwangi	104,82	105,63	99,41	85,23	80,68	81,78
11	Kab. Bondowoso	106,09	106,26	107,18	96,47	70,38	69,94
12	Kab. Situbondo	99,95	100,59	100,02	92,03	79,90	74,78
13	Kab. Probolinggo	108,56	108,45	91,79	103,38	66,62	74,65
14	Kab. Pasuruan	108,73	109,07	102,11	106,92	72,37	72,12
15	Kab. Sidoarjo	103,31	104,46	99,23	97,41	125,90	107,50
16	Kab. Mojokerto	101,79	101,97	92,33	95,38	88,16	92,43
17	Kab. Jombang	102,00	102,98	104,14	103,07	95,94	94,37
18	Kab. Nganjuk	103,99	104,95	107,05	111,54	76,68	85,54
19	Kab. Madiun	98,55	99,87	101,33	93,56	92,90	93,49
20	Kab. Magetan	100,44	103,02	102,78	96,01	100,93	101,30
21	Kab. Ngawi	99,94	103,20	97,55	92,81	92,27	93,36
22	Kab. Bojonegoro	101,50	102,96	97,62	99,83	78,27	81,35
23	Kab. Tuban	99,90	101,04	99,49	92,82	70,93	71,91
24	Kab. Lamongan	104,55	104,98	97,02	88,33	92,18	95,71
25	Kab. Gresik	109,05	104,26	88,84	90,18	107,29	105,99
26	Kab. Bangkalan	108,39	108,56	89,64	94,50	57,00	61,76
27	Kab. Sampang	110,53	106,30	92,13	88,09	62,54	69,81
28	Kab. Pamekasan	107,74	106,87	92,52	88,03	80,84	88,99
29	Kab. Sumenep	107,32	106,74	99,08	103,70	89,32	91,28
71	Kota Kediri	102,51	103,05	96,60	101,21	95,57	106,50
72	Kota Blitar	100,76	101,27	103,03	90,42	106,09	105,89
73	Kota Malang	106,99	108,75	101,93	91,97	101,01	104,26
74	Kota Probolinggo	103,80	103,90	97,65	96,53	96,99	104,50
75	Kota Pasuruan	100,72	106,69	92,90	89,30	87,50	91,94
76	Kota Mojokerto	100,93	101,18	95,43	88,00	103,69	110,75
77	Kota Madiun	101,27	102,43	101,25	87,00	95,97	98,94
78	Kota Surabaya	102,80	103,94	91,18	91,16	99,52	81,80
79	Kota Batu	100,95	102,38	99,23	96,38	107,83	118,70
	Jawa Timur	104,52	104,68	97,17	95,95	87,55	87,37

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SD menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	110,91	104,50	105,27	99,16
2	Kab. Ponorogo	105,96	107,55	106,88	103,71
3	Kab. Trenggalek	100,12	97,01	108,78	89,64
4	Kab. Tulungagung	103,32	99,05	101,26	102,56
5	Kab. Blitar	104,39	101,94	100,51	104,80
6	Kab. Kediri	103,43	101,44	101,45	108,03
7	Kab. Malang	104,11	102,23	103,21	104,94
8	Kab. Lumajang	103,56	112,24	109,87	105,64
9	Kab. Jember	107,71	107,57	105,31	107,17
10	Kab. Banyuwangi	103,98	105,68	103,73	107,62
11	Kab. Bondowoso	107,44	104,71	104,63	108,02
12	Kab. Situbondo	98,93	101,06	99,03	102,39
13	Kab. Probolinggo	112,76	104,79	109,97	106,97
14	Kab. Pasuruan	111,06	106,30	113,95	104,69
15	Kab. Sidoarjo	102,25	104,31	104,01	104,91
16	Kab. Mojokerto	100,09	103,48	99,55	104,53
17	Kab. Jombang	106,19	97,93	102,91	103,07
18	Kab. Nganjuk	107,31	100,24	106,35	103,32
19	Kab. Madiun	96,91	100,33	101,14	98,46
20	Kab. Magetan	102,17	98,45	105,83	100,36
21	Kab. Ngawi	103,04	96,93	101,52	104,90
22	Kab. Bojonegoro	101,15	101,88	102,42	103,51
23	Kab. Tuban	99,61	100,23	101,46	100,60
24	Kab. Lamongan	102,99	106,39	105,43	104,51
25	Kab. Gresik	110,22	107,90	100,80	108,45
26	Kab. Bangkalan	111,67	104,71	108,20	108,92
27	Kab. Sampang	110,60	110,46	110,15	102,80
28	Kab. Pamekasan	105,78	109,60	107,73	105,96
29	Kab. Sumenep	110,76	103,65	104,55	109,56
71	Kota Kediri	102,84	102,14	103,33	102,78
72	Kota Blitar	99,77	101,93	101,92	100,63
73	Kota Malang	103,32	110,48	108,24	109,31
74	Kota Probolinggo	105,40	101,90	106,07	101,51
75	Kota Pasuruan	102,11	99,18	110,48	102,80
76	Kota Mojokerto	101,07	100,79	102,23	100,00
77	Kota Madiun	99,04	103,68	103,92	100,88
78	Kota Surabaya	102,16	103,49	104,10	103,75
79	Kota Batu	106,12	96,16	101,26	103,79
	Jawa Timur	105,02	104,01	104,64	104,72

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 7. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTP menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

Kabupaten/Kota	2021		2022	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kab. Pacitan	104,29	88,30	101,19	91,18
2 Kab. Ponorogo	109,02	90,91	99,41	94,03
3 Kab. Trenggalek	94,02	97,81	97,36	100,92
4 Kab. Tulungagung	100,67	107,79	113,23	100,20
5 Kab. Blitar	100,89	106,62	84,65	95,23
6 Kab. Kediri	101,48	94,68	104,75	93,58
7 Kab. Malang	100,60	99,67	98,78	100,45
8 Kab. Lumajang	98,85	94,71	90,81	93,29
9 Kab. Jember	87,94	90,37	98,83	94,71
10 Kab. Banyuwangi	104,24	94,12	89,36	80,04
11 Kab. Bondowoso	105,95	108,60	98,54	94,04
12 Kab. Situbondo	97,45	102,70	96,05	86,87
13 Kab. Probolinggo	89,04	95,40	112,26	94,24
14 Kab. Pasuruan	102,68	101,41	98,67	118,32
15 Kab. Sidoarjo	98,18	100,42	89,50	105,44
16 Kab. Mojokerto	89,86	95,54	92,92	98,51
17 Kab. Jombang	98,91	110,55	100,77	105,47
18 Kab. Nganjuk	104,51	109,04	101,54	123,03
19 Kab. Madiun	98,11	104,81	89,41	97,77
20 Kab. Magetan	103,36	102,32	97,53	94,22
21 Kab. Ngawi	90,64	103,45	102,07	84,60
22 Kab. Bojonegoro	92,89	103,08	93,03	107,80
23 Kab. Tuban	94,15	104,54	86,62	100,15
24 Kab. Lamongan	96,57	97,47	82,29	94,86
25 Kab. Gresik	93,47	83,75	92,14	88,25
26 Kab. Bangkalan	87,86	91,24	99,48	88,98
27 Kab. Sampang	89,66	95,47	82,81	94,28
28 Kab. Pamekasan	94,13	90,33	87,57	88,60
29 Kab. Sumenep	93,94	104,53	100,40	107,38
71 Kota Kediri	110,52	85,95	106,12	96,85
72 Kota Blitar	98,23	107,91	83,42	103,03
73 Kota Malang	104,65	99,32	90,57	93,64
74 Kota Probolinggo	94,38	100,62	101,96	90,91
75 Kota Pasuruan	85,70	101,48	83,44	98,13
76 Kota Mojokerto	106,76	82,69	92,21	84,21
77 Kota Madiun	108,39	93,25	88,54	85,47
78 Kota Surabaya	88,46	93,94	90,87	91,42
79 Kota Batu	103,76	94,58	106,26	88,88
Jawa Timur	96,36	98,03	95,03	96,94

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 8. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTA menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Pacitan	69,47	113,41	89,37	93,60
2	Kab. Ponorogo	74,55	91,07	72,45	95,04
3	Kab. Trenggalek	107,13	73,77	104,89	100,84
4	Kab. Tulungagung	65,82	73,98	67,61	86,34
5	Kab. Blitar	71,89	93,80	74,42	82,34
6	Kab. Kediri	73,65	93,14	75,80	93,23
7	Kab. Malang	95,19	91,11	106,02	85,05
8	Kab. Lumajang	66,53	60,83	61,07	68,26
9	Kab. Jember	100,60	91,81	91,72	101,54
10	Kab. Banyuwangi	77,15	84,41	76,85	85,92
11	Kab. Bondowoso	79,80	60,72	83,27	58,37
12	Kab. Situbondo	74,44	84,27	73,57	75,94
13	Kab. Probolinggo	65,06	68,38	69,06	81,24
14	Kab. Pasuruan	67,14	77,41	73,59	70,51
15	Kab. Sidoarjo	126,47	125,25	115,91	97,01
16	Kab. Mojokerto	86,55	89,97	105,08	81,90
17	Kab. Jombang	100,06	91,42	85,58	104,02
18	Kab. Nganjuk	74,64	78,88	98,51	74,65
19	Kab. Madiun	98,86	85,74	91,55	95,26
20	Kab. Magetan	96,06	106,78	100,00	102,57
21	Kab. Ngawi	88,93	95,99	80,12	110,13
22	Kab. Bojonegoro	78,61	78,02	89,50	72,48
23	Kab. Tuban	77,03	64,78	70,04	74,18
24	Kab. Lamongan	92,13	92,22	88,86	103,76
25	Kab. Gresik	109,58	105,59	102,45	110,18
26	Kab. Bangkalan	59,77	53,98	51,37	74,39
27	Kab. Sampang	60,64	64,50	71,52	68,05
28	Kab. Pamekasan	81,39	80,28	84,35	93,60
29	Kab. Sumenep	104,79	75,75	86,94	95,71
71	Kota Kediri	85,44	105,71	108,11	104,62
72	Kota Blitar	111,27	102,01	113,43	97,86
73	Kota Malang	94,30	107,75	117,07	93,03
74	Kota Probolinggo	103,70	91,14	97,00	112,49
75	Kota Pasuruan	82,56	91,38	94,72	89,08
76	Kota Mojokerto	84,00	126,15	105,85	115,87
77	Kota Madiun	95,67	96,22	86,77	113,47
78	Kota Surabaya	102,10	97,36	75,13	89,09
79	Kota Batu	101,40	114,85	106,28	132,89
	Jawa Timur	87,24	87,87	86,21	88,60

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 9. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Sesuai Usia di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

Kabupaten/Kota	SD Usia		SMP Usia		SMA Usia	
	7-12 Tahun		13-15 Tahun		16-18 Tahun	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	95,07	96,78	78,83	78,13	66,97	65,99
2 Kab. Ponorogo	99,11	98,91	85,90	85,99	68,84	68,37
3 Kab. Trenggalek	96,57	92,34	83,21	83,92	69,72	70,86
4 Kab. Tulungagung	97,16	99,79	86,28	85,65	62,82	63,46
5 Kab. Blitar	97,08	95,86	88,32	79,71	60,69	60,08
6 Kab. Kediri	98,77	97,26	87,12	86,65	68,77	69,12
7 Kab. Malang	99,65	98,54	87,58	87,00	55,52	54,85
8 Kab. Lumajang	96,24	99,95	79,44	79,05	46,50	46,10
9 Kab. Jember	99,32	95,67	80,69	80,65	60,92	61,90
10 Kab. Banyuwangi	98,96	98,03	83,30	82,61	61,97	62,49
11 Kab. Bondowoso	98,18	97,38	83,55	83,45	49,87	52,73
12 Kab. Situbondo	93,30	94,84	83,46	81,50	58,52	55,34
13 Kab. Probolinggo	97,55	99,91	70,39	70,83	38,45	42,05
14 Kab. Pasuruan	98,56	97,49	82,07	81,96	45,54	47,09
15 Kab. Sidoarjo	99,24	99,18	89,81	90,28	70,98	70,52
16 Kab. Mojokerto	97,25	95,60	83,31	83,89	75,60	74,95
17 Kab. Jombang	97,66	97,75	89,16	89,38	73,70	73,64
18 Kab. Nganjuk	98,23	99,96	90,64	90,53	65,35	65,16
19 Kab. Madiun	95,99	97,23	88,46	87,88	74,08	69,19
20 Kab. Magetan	94,95	99,85	86,71	86,50	80,33	80,00
21 Kab. Ngawi	93,88	97,27	83,79	84,49	73,62	72,84
22 Kab. Bojonegoro	98,95	99,99	85,90	85,35	63,57	64,57
23 Kab. Tuban	99,31	98,90	82,01	81,85	56,31	56,78
24 Kab. Lamongan	96,43	99,99	84,72	84,84	67,63	67,68
25 Kab. Gresik	99,37	97,39	83,91	84,67	80,48	78,07
26 Kab. Bangkalan	96,39	99,99	74,16	73,92	41,61	41,39
27 Kab. Sampang	95,88	97,76	68,27	68,85	41,78	46,83
28 Kab. Pamekasan	97,27	97,40	78,14	78,06	62,52	62,05
29 Kab. Sumenep	98,88	99,74	87,94	88,34	65,94	66,00
71 Kota Kediri	98,13	99,87	85,29	85,90	80,60	81,00
72 Kota Blitar	96,62	99,49	87,62	87,38	85,02	84,06
73 Kota Malang	97,13	99,92	85,89	86,74	65,22	65,64
74 Kota Probolinggo	97,10	99,88	88,22	87,62	72,73	72,87
75 Kota Pasuruan	96,91	99,92	78,17	77,80	63,45	63,67
76 Kota Mojokerto	97,67	99,67	87,67	88,00	78,92	78,90
77 Kota Madiun	95,34	99,78	84,88	83,90	80,92	72,92
78 Kota Surabaya	98,24	97,34	85,46	85,86	66,57	56,67
79 Kota Batu	96,48	99,94	86,11	86,85	73,31	73,91
Jawa Timur	97,90	98,09	83,80	83,80	62,63	62,10

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 10. Angka Partisipasi Murni (APM) SD Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	95,35	94,78	98,53	95,25
2	Kab. Ponorogo	98,61	99,63	100,00	97,89
3	Kab. Trenggalek	97,34	95,75	95,92	88,36
4	Kab. Tulungagung	98,86	95,23	100,00	99,55
5	Kab. Blitar	97,33	96,82	94,07	97,84
6	Kab. Kediri	98,88	98,65	95,83	98,89
7	Kab. Malang	99,58	99,73	98,47	98,62
8	Kab. Lumajang	96,30	96,15	99,99	99,92
9	Kab. Jember	99,32	99,33	95,15	96,19
10	Kab. Banyuwangi	98,27	99,65	97,50	98,58
11	Kab. Bondowoso	98,82	97,53	97,41	97,35
12	Kab. Situbondo	91,15	95,61	94,43	95,33
13	Kab. Probolinggo	99,05	96,21	99,82	100,00
14	Kab. Pasuruan	99,72	97,35	98,62	96,49
15	Kab. Sidoarjo	99,04	99,42	99,84	98,51
16	Kab. Mojokerto	97,04	97,45	93,46	97,86
17	Kab. Jombang	99,97	95,42	96,83	98,71
18	Kab. Nganjuk	99,38	96,92	99,92	100,00
19	Kab. Madiun	94,92	97,15	97,81	96,58
20	Kab. Magetan	96,68	92,96	100,00	99,71
21	Kab. Ngawi	96,26	91,57	96,16	98,41
22	Kab. Bojonegoro	98,74	99,18	99,98	100,00
23	Kab. Tuban	99,27	99,35	97,86	100,00
24	Kab. Lamongan	95,18	97,90	99,99	99,99
25	Kab. Gresik	98,89	99,84	95,24	100,00
26	Kab. Bangkalan	96,82	95,91	100,00	99,97
27	Kab. Sampang	96,13	95,63	98,07	97,48
28	Kab. Pamekasan	97,47	97,08	98,51	96,23
29	Kab. Sumenep	99,48	98,23	100,00	99,42
71	Kota Kediri	99,16	96,97	100,00	99,75
72	Kota Blitar	96,30	96,99	98,96	100,00
73	Kota Malang	95,37	98,81	100,00	99,82
74	Kota Probolinggo	97,09	97,12	99,77	100,00
75	Kota Pasuruan	97,15	96,65	100,00	99,84
76	Kota Mojokerto	95,35	100,00	99,38	100,00
77	Kota Madiun	92,95	97,91	99,57	100,00
78	Kota Surabaya	97,70	98,82	98,11	96,47
79	Kota Batu	97,99	95,08	99,89	100,00
	Jawa Timur	98,04	97,76	97,99	98,20

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 11. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	85,39	72,08	79,47	76,59
2	Kab. Ponorogo	91,69	79,09	88,55	82,96
3	Kab. Trenggalek	78,14	88,98	80,07	87,79
4	Kab. Tulungagung	86,71	85,89	87,65	83,92
5	Kab. Blitar	84,86	91,55	75,36	84,38
6	Kab. Kediri	85,69	88,66	84,21	88,74
7	Kab. Malang	87,12	88,05	84,25	89,67
8	Kab. Lumajang	80,47	78,55	78,04	80,34
9	Kab. Jember	77,67	83,80	77,37	84,21
10	Kab. Banyuwangi	82,92	83,72	87,35	76,66
11	Kab. Bondowoso	86,35	80,33	87,12	79,16
12	Kab. Situbondo	81,38	85,62	82,00	80,87
13	Kab. Probolinggo	70,33	70,46	77,17	64,30
14	Kab. Pasuruan	81,84	82,33	80,26	84,32
15	Kab. Sidoarjo	88,70	91,06	84,90	95,73
16	Kab. Mojokerto	83,54	83,01	78,18	91,16
17	Kab. Jombang	88,98	89,38	86,02	92,86
18	Kab. Nganjuk	90,20	90,98	87,33	94,21
19	Kab. Madiun	85,66	91,48	85,60	90,19
20	Kab. Magetan	87,47	86,11	86,88	86,06
21	Kab. Ngawi	80,82	86,33	90,20	79,44
22	Kab. Bojonegoro	79,36	93,45	78,28	93,64
23	Kab. Tuban	78,21	85,61	76,02	88,74
24	Kab. Lamongan	81,29	88,11	80,56	89,48
25	Kab. Gresik	85,04	82,68	81,03	88,25
26	Kab. Bangkalan	70,41	77,54	79,35	67,89
27	Kab. Sampang	65,80	71,59	65,36	72,93
28	Kab. Pamekasan	82,83	71,81	77,43	78,83
29	Kab. Sumenep	84,74	91,33	94,22	81,76
71	Kota Kediri	87,97	83,24	90,48	81,83
72	Kota Blitar	87,57	87,67	81,51	97,96
73	Kota Malang	91,67	80,36	85,86	87,80
74	Kota Probolinggo	83,08	92,89	92,05	83,03
75	Kota Pasuruan	69,00	89,09	75,55	81,20
76	Kota Mojokerto	92,10	82,69	92,21	84,21
77	Kota Madiun	88,19	81,17	84,04	83,78
78	Kota Surabaya	81,73	89,24	85,63	86,07
79	Kota Batu	92,05	80,03	89,73	84,68
	Jawa Timur	82,56	85,11	82,41	85,30

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 12 Angka Partisipasi Murni (APM) SMA Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2021-2022 (persen)

	Kabupaten/Kota	2021		2022	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Pacitan	58,85	77,73	66,98	64,95
2	Kab. Ponorogo	67,95	69,98	59,53	77,97
3	Kab. Trenggalek	79,18	60,43	66,55	74,83
4	Kab. Tulungagung	62,35	63,34	55,63	72,88
5	Kab. Blitar	57,19	65,21	54,39	66,34
6	Kab. Kediri	62,84	75,80	63,36	75,86
7	Kab. Malang	59,64	50,64	57,49	52,26
8	Kab. Lumajang	52,53	40,47	38,03	53,61
9	Kab. Jember	59,07	62,72	57,91	66,35
10	Kab. Banyuwangi	56,69	67,56	53,83	69,78
11	Kab. Bondowoso	51,38	48,33	64,23	42,76
12	Kab. Situbondo	53,63	62,43	54,34	56,28
13	Kab. Probolinggo	37,95	39,01	35,23	50,09
14	Kab. Pasuruan	39,57	51,29	51,10	42,72
15	Kab. Sidoarjo	73,35	68,24	72,19	68,44
16	Kab. Mojokerto	68,39	83,74	77,80	72,57
17	Kab. Jombang	77,79	69,21	70,16	77,46
18	Kab. Nganjuk	65,14	65,58	75,51	56,47
19	Kab. Madiun	79,36	67,75	75,01	63,92
20	Kab. Magetan	76,15	85,36	77,17	82,73
21	Kab. Ngawi	70,58	77,00	65,00	82,76
22	Kab. Bojonegoro	53,71	71,09	68,83	59,92
23	Kab. Tuban	59,60	52,98	53,14	61,24
24	Kab. Lamongan	65,81	69,36	68,79	66,38
25	Kab. Gresik	79,97	80,86	72,11	85,12
26	Kab. Bangkalan	41,55	41,68	35,06	49,08
27	Kab. Sampang	41,94	41,63	45,11	48,60
28	Kab. Pamekasan	66,05	58,94	64,03	60,08
29	Kab. Sumenep	70,55	61,89	65,65	66,36
71	Kota Kediri	78,16	83,05	84,89	76,42
72	Kota Blitar	82,73	86,82	82,43	85,79
73	Kota Malang	71,83	58,60	66,98	64,47
74	Kota Probolinggo	74,01	71,62	71,04	74,81
75	Kota Pasuruan	48,67	75,08	60,65	66,77
76	Kota Mojokerto	77,22	80,87	75,66	82,28
77	Kota Madiun	81,29	80,62	71,26	74,91
78	Kota Surabaya	62,14	70,29	56,14	57,25
79	Kota Batu	64,75	82,65	70,39	77,94
	Jawa Timur	61,77	63,52	60,57	63,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 13.1. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (persen)

		Penduduk 10 tahun Ke atas (persen)					
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijasah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Kab. Pacitan	14,10	37,03	24,19	19,65	5,04	100,00
2	Kab. Ponorogo	21,38	25,89	21,71	23,49	7,53	100,00
3	Kab. Trenggalek	15,38	34,06	24,59	19,48	6,49	100,00
4	Kab. Tulungagung	13,30	29,18	23,88	25,85	7,80	100,00
5	Kab. Blitar	18,36	28,37	26,28	20,96	6,03	100,00
6	Kab. Kediri	16,97	26,41	24,18	26,35	6,09	100,00
7	Kab. Malang	17,51	33,33	23,58	18,86	6,71	100,00
8	Kab. Lumajang	20,77	35,53	20,37	18,79	4,54	100,00
9	Kab. Jember	29,93	28,52	18,14	17,67	5,73	100,00
10	Kab. Banyuwangi	21,62	26,69	20,32	24,29	7,08	100,00
11	Kab. Bondowoso	32,67	26,59	16,07	18,67	6,02	100,00
12	Kab. Situbondo	29,14	28,05	16,93	20,69	5,19	100,00
13	Kab. Probolinggo	29,60	31,51	17,53	16,91	4,45	100,00
14	Kab. Pasuruan	23,95	31,91	19,05	20,42	4,66	100,00
15	Kab. Sidoarjo	10,13	17,77	20,03	35,82	16,26	100,00
16	Kab. Mojokerto	13,27	24,35	23,35	30,66	8,37	100,00
17	Kab. Jombang	15,62	23,02	26,62	27,29	7,45	100,00
18	Kab. Nganjuk	16,75	27,81	24,20	24,23	7,00	100,00
19	Kab. Madiun	19,22	26,71	23,21	24,56	6,30	100,00
20	Kab. Magetan	13,26	28,18	21,87	27,85	8,85	100,00
21	Kab. Ngawi	19,19	28,76	23,35	22,36	6,35	100,00
22	Kab. Bojonegoro	21,38	28,41	21,32	21,58	7,31	100,00
23	Kab. Tuban	20,88	30,03	22,51	21,08	5,50	100,00
24	Kab. Lamongan	16,47	25,42	24,78	24,80	8,53	100,00
25	Kab. Gresik	10,27	23,10	22,64	33,67	10,33	100,00
26	Kab. Bangkalan	28,74	37,94	17,25	13,36	2,71	100,00
27	Kab. Sampang	36,71	31,58	15,40	13,50	2,82	100,00
28	Kab. Pamekasan	27,15	27,14	16,16	22,07	7,48	100,00
29	Kab. Sumenep	38,09	25,57	13,20	17,18	5,96	100,00
71	Kota Kediri	10,37	18,05	20,53	35,48	15,57	100,00
72	Kota Blitar	11,69	14,60	20,16	34,15	19,40	100,00
73	Kota Malang	11,74	18,02	16,24	31,24	22,75	100,00
74	Kota Probolinggo	17,12	19,82	18,68	30,31	14,07	100,00
75	Kota Pasuruan	14,85	23,03	16,84	32,33	12,94	100,00
76	Kota Mojokerto	10,01	14,94	18,97	38,40	17,68	100,00
77	Kota Madiun	7,81	12,97	17,48	40,24	21,50	100,00
78	Kota Surabaya	12,54	21,56	17,97	30,82	17,12	100,00
79	Kota Batu	9,21	25,44	21,44	30,65	13,25	100,00
Jawa Timur		19,71	27,15	20,74	23,98	8,42	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2022.

Tabel 13.2. Persentase Penduduk Laki-laki Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (persen)

		Penduduk 10 tahun Ke atas (persen)					
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijasah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Kab. Pacitan	12,36	36,14	26,36	19,69	5,45	100,00
2	Kab. Ponorogo	19,16	25,30	21,97	27,47	6,09	100,00
3	Kab. Trenggalek	13,50	35,44	24,82	19,80	6,43	100,00
4	Kab. Tulungagung	11,11	29,60	25,52	26,86	6,90	100,00
5	Kab. Blitar	16,98	30,71	25,19	22,19	4,92	100,00
6	Kab. Kediri	14,35	26,72	25,61	27,27	6,05	100,00
7	Kab. Malang	16,17	33,71	23,71	19,99	6,42	100,00
8	Kab. Lumajang	17,94	37,09	20,74	19,68	4,55	100,00
9	Kab. Jember	27,65	27,94	20,35	18,43	5,64	100,00
10	Kab. Banyuwangi	18,33	27,60	20,45	27,10	6,52	100,00
11	Kab. Bondowoso	29,17	26,28	15,77	22,41	6,37	100,00
12	Kab. Situbondo	25,33	27,76	17,27	23,85	5,78	100,00
13	Kab. Probolinggo	25,96	32,00	17,96	19,53	4,55	100,00
14	Kab. Pasuruan	21,15	31,72	19,02	23,95	4,15	100,00
15	Kab. Sidoarjo	10,18	15,11	21,15	37,73	15,83	100,00
16	Kab. Mojokerto	10,83	22,86	23,52	34,34	8,44	100,00
17	Kab. Jombang	13,02	22,37	26,98	30,22	7,41	100,00
18	Kab. Nganjuk	14,53	27,72	24,10	27,15	6,49	100,00
19	Kab. Madiun	16,50	26,00	24,54	27,55	5,41	100,00
20	Kab. Magetan	10,47	28,81	22,32	30,70	7,70	100,00
21	Kab. Ngawi	15,88	29,45	24,08	23,73	6,85	100,00
22	Kab. Bojonegoro	18,27	28,13	22,08	24,37	7,15	100,00
23	Kab. Tuban	17,53	30,82	23,22	23,63	4,80	100,00
24	Kab. Lamongan	13,85	25,39	25,32	26,33	9,11	100,00
25	Kab. Gresik	9,60	22,13	23,07	35,16	10,04	100,00
26	Kab. Bangkalan	25,32	38,13	17,41	16,55	2,59	100,00
27	Kab. Sampang	32,91	31,88	16,93	14,45	3,84	100,00
28	Kab. Pamekasan	23,59	25,72	16,32	25,17	9,20	100,00
29	Kab. Sumenep	32,16	27,00	13,99	19,58	7,26	100,00
71	Kota Kediri	8,65	17,49	21,46	37,34	15,06	100,00
72	Kota Blitar	9,87	16,61	20,72	34,77	18,02	100,00
73	Kota Malang	10,80	18,02	16,37	31,63	23,18	100,00
74	Kota Probolinggo	15,62	17,93	17,92	34,18	14,35	100,00
75	Kota Pasuruan	13,09	21,36	17,26	35,27	13,03	100,00
76	Kota Mojokerto	8,42	15,94	19,30	38,83	17,50	100,00
77	Kota Madiun	7,13	11,39	17,73	41,97	21,77	100,00
78	Kota Surabaya	12,75	21,08	17,13	31,81	17,24	100,00
79	Kota Batu	8,83	25,81	21,84	29,97	13,56	100,00
	Jawa Timur	17,43	27,04	21,27	25,94	8,32	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2022.

Tabel 13.3. Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (persen)

		Penduduk 10 tahun Ke atas (persen)					
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijasah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Kab. Pacitan	15,83	37,92	22,02	19,60	4,62	100,00
2	Kab. Ponorogo	23,57	26,48	21,45	19,55	8,95	100,00
3	Kab. Trenggalek	17,26	32,68	24,35	19,15	6,56	100,00
4	Kab. Tulungagung	15,48	28,75	22,24	24,84	8,69	100,00
5	Kab. Blitar	19,75	26,01	27,38	19,72	7,14	100,00
6	Kab. Kediri	19,64	26,09	22,73	25,41	6,12	100,00
7	Kab. Malang	18,87	32,94	23,45	17,73	7,01	100,00
8	Kab. Lumajang	23,51	34,02	20,02	17,92	4,53	100,00
9	Kab. Jember	32,18	29,10	15,98	16,93	5,81	100,00
10	Kab. Banyuwangi	24,90	25,78	20,18	21,49	7,65	100,00
11	Kab. Bondowoso	36,04	26,88	16,35	15,06	5,67	100,00
12	Kab. Situbondo	32,78	28,33	16,60	17,67	4,62	100,00
13	Kab. Probolinggo	33,12	31,04	17,12	14,38	4,35	100,00
14	Kab. Pasuruan	26,74	32,10	19,08	16,92	5,17	100,00
15	Kab. Sidoarjo	10,08	20,45	18,90	33,89	16,69	100,00
16	Kab. Mojokerto	15,72	25,85	23,17	26,96	8,30	100,00
17	Kab. Jombang	18,24	23,67	26,26	24,32	7,50	100,00
18	Kab. Nganjuk	18,98	27,91	24,30	21,29	7,53	100,00
19	Kab. Madiun	21,87	27,40	21,91	21,66	7,16	100,00
20	Kab. Magetan	15,92	27,57	21,43	25,12	9,96	100,00
21	Kab. Ngawi	22,41	28,08	22,63	21,02	5,85	100,00
22	Kab. Bojonegoro	24,49	28,70	20,55	18,78	7,48	100,00
23	Kab. Tuban	24,20	29,26	21,81	18,55	6,19	100,00
24	Kab. Lamongan	19,07	25,46	24,24	23,28	7,95	100,00
25	Kab. Gresik	10,94	24,07	22,20	32,16	10,62	100,00
26	Kab. Bangkalan	32,02	37,76	17,10	10,29	2,84	100,00
27	Kab. Sampang	40,34	31,29	13,93	12,59	1,84	100,00
28	Kab. Pamekasan	30,52	28,49	16,00	19,13	5,86	100,00
29	Kab. Sumenep	43,52	24,25	12,48	14,97	4,77	100,00
71	Kota Kediri	12,08	18,61	19,61	33,62	16,09	100,00
72	Kota Blitar	13,47	12,63	19,61	33,53	20,75	100,00
73	Kota Malang	12,66	18,02	16,12	30,87	22,34	100,00
74	Kota Probolinggo	18,58	21,67	19,42	26,53	13,79	100,00
75	Kota Pasuruan	16,60	24,70	16,43	29,43	12,85	100,00
76	Kota Mojokerto	11,56	13,96	18,65	37,98	17,86	100,00
77	Kota Madiun	8,45	14,47	17,24	38,60	21,23	100,00
78	Kota Surabaya	12,34	22,02	18,78	29,86	17,00	100,00
79	Kota Batu	9,61	25,07	21,04	31,33	12,95	100,00
	Jawa Timur	21,96	27,26	20,22	22,04	8,52	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2022.

Tabel 14. Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2021-2022

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas		Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas (persen)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kab. Pacitan	7,82	8,22	92,66	94,94
2 Kab. Ponorogo	7,93	8,23	88,71	89,50
3 Kab. Trenggalek	7,97	8,22	94,69	94,20
4 Kab. Tulungagung	8,65	8,99	96,36	95,25
5 Kab. Blitar	7,96	8,30	94,23	95,96
6 Kab. Kediri	8,50	8,68	94,68	95,37
7 Kab. Malang	7,84	8,19	95,29	96,06
8 Kab. Lumajang	7,65	7,53	94,50	91,14
9 Kab. Jember	6,78	7,05	87,38	89,22
10 Kab. Banyuwangi	7,94	8,19	91,55	93,36
11 Kab. Bondowoso	6,57	6,95	81,69	87,06
12 Kab. Situbondo	7,19	7,18	84,91	84,92
13 Kab. Probolinggo	6,76	6,81	86,63	88,65
14 Kab. Pasuruan	7,61	7,53	94,05	94,86
15 Kab. Sidoarjo	10,83	10,87	99,12	99,02
16 Kab. Mojokerto	9,06	9,40	95,64	96,70
17 Kab. Jombang	8,84	9,13	96,26	96,70
18 Kab. Nganjuk	8,22	8,62	93,10	93,09
19 Kab. Madiun	8,03	8,35	91,40	93,06
20 Kab. Magetan	8,69	9,09	93,72	94,00
21 Kab. Ngawi	7,97	8,21	91,29	91,32
22 Kab. Bojonegoro	7,93	7,99	93,10	93,03
23 Kab. Tuban	7,94	7,89	89,21	91,23
24 Kab. Lamongan	8,50	8,79	94,92	93,65
25 Kab. Gresik	9,86	10,04	97,44	98,15
26 Kab. Bangkalan	6,66	6,52	89,58	91,22
27 Kab. Sampang	5,91	6,05	83,26	84,96
28 Kab. Pamekasan	7,58	7,70	90,25	90,98
29 Kab. Sumenep	6,84	6,26	86,32	88,19
71 Kota Kediri	11,21	10,80	97,98	98,25
72 Kota Blitar	10,98	10,95	98,62	97,82
73 Kota Malang	11,05	11,03	98,49	98,81
74 Kota Probolinggo	9,75	9,71	95,59	95,82
75 Kota Pasuruan	10,20	9,82	98,21	97,89
76 Kota Mojokerto	11,10	11,19	98,47	98,42
77 Kota Madiun	11,93	11,70	99,07	98,51
78 Kota Surabaya	10,52	10,48	99,03	99,10
79 Kota Batu	9,90	10,16	98,62	99,48
Jawa Timur	8,37	8,50	93,13	93,85

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2021-2022.

Tabel 15. Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022

	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas		Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas (persen)	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	8,44	8,01	96,42	93.46
2	Kab. Ponorogo	8,46	8,00	92,48	86.54
3	Kab. Trenggalek	8,41	8,03	94,72	93.69
4	Kab. Tulungagung	9,19	8,80	95,95	94.56
5	Kab. Blitar	8,31	8,29	97,29	94.62
6	Kab. Kediri	8,98	8,38	96,67	94.04
7	Kab. Malang	8,38	8,01	97,27	94.83
8	Kab. Lumajang	7,83	7,25	93,53	88.83
9	Kab. Jember	7,34	6,77	92,25	86.24
10	Kab. Banyuwangi	8,55	7,84	95,84	90.89
11	Kab. Bondowoso	7,51	6,41	92,49	81.83
12	Kab. Situbondo	7,73	6,66	89,82	80.25
13	Kab. Probolinggo	7,29	6,36	92,76	84.70
14	Kab. Pasuruan	7,89	7,18	96,54	93.18
15	Kab. Sidoarjo	10,99	10,74	99,19	98.85
16	Kab. Mojokerto	9,83	8,98	97,85	95.55
17	Kab. Jombang	9,53	8,72	98,35	95.04
18	Kab. Nganjuk	8,96	8,28	94,58	91.59
19	Kab. Madiun	8,69	8,02	94,91	91.26
20	Kab. Magetan	9,37	8,84	94,27	93.74
21	Kab. Ngawi	8,59	7,84	94,23	88.49
22	Kab. Bojonegoro	8,39	7,59	94,98	91.07
23	Kab. Tuban	8,25	7,53	94,63	87.86
24	Kab. Lamongan	9,17	8,41	95,99	91.33
25	Kab. Gresik	10,20	9,88	98,68	97.62
26	Kab. Bangkalan	6,98	6,08	93,53	89.00
27	Kab. Sampang	6,49	5,62	89,15	80.95
28	Kab. Pamekasan	8,39	7,06	94,59	87.57
29	Kab. Sumenep	7,03	5,56	92,55	84.19
71	Kota Kediri	11,08	10,53	98,66	97.85
72	Kota Blitar	10,97	10,92	97,76	97.88
73	Kota Malang	11,24	10,83	98,97	98.66
74	Kota Probolinggo	10,12	9,31	96,81	94.84
75	Kota Pasuruan	10,21	9,44	98,57	97.21
76	Kota Mojokerto	11,35	11,04	99,67	97.19
77	Kota Madiun	11,91	11,50	99,00	98.05
78	Kota Surabaya	10,59	10,38	99,39	98.81
79	Kota Batu	10,26	10,06	99,57	99.39
	Jawa Timur	8,81	8,19	95,76	91,96

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2022.

Tabel 16. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) dan Angka Melek Huruf (persen) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022

Kelompok Umur	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)			Angka Melek Huruf Penduduk (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7 – 12 tahun	2,62	2,71	2,67	98,15	98,31	98,23
13 – 15 tahun	7,14	7,17	7,15	99,67	99,75	99,71
16- 18 tahun	9,71	9,90	9,80	100,00	100,00	100,00
19 – 24 tahun	11,22	11,47	11,34	99,91	99,93	99,92
25 – 29 tahun	10,94	11,26	11,10	99,95	99,92	99,93
30 – 34 tahun	10,18	10,12	10,15	98,49	98,32	98,41
35 – 39 tahun	9,65	9,66	9,66	98,39	98,31	98,35
40 – 44 tahun	9,10	8,69	8,89	98,49	97,27	97,88
45 – 49 tahun	8,65	7,98	8,31	97,91	96,15	97,02
50 – 54 tahun	8,21	7,43	7,82	96,05	92,48	94,22
55 – 59 tahun	7,23	5,87	6,54	93,83	86,00	89,83
60 – 64 tahun	5,97	4,65	5,29	84,74	76,20	80,37
65 tahun ke atas	4,92	3,15	3,96	78,95	62,77	70,15
7 tahun ke atas	8,12	7,63	7,87	95,81	92,18	93,99

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2022.

Tabel 17. Angka Buta Huruf menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2022 (persen)

Kelompo Umur	Angka Buta Huruf (Persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
10-19 tahun	0,27	0,18	0,23
20-29 tahun	0,08	0,07	0,07
30-39 tahun	1,56	1,69	1,62
40-49 tahun	1,80	3,28	2,55
50-59 tahun	4,99	10,55	7,83
60-69 tahun	15,81	25,72	20,90
70 tahun ke atas	24,66	43,26	35,13
10 tahun ke atas	4,24	8,04	6,15

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenar) Maret, 2022.

Tabel 18. Angka Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2022 (persen)

Kabupaten/Kota	Usia 15 – 44 tahun			Usia 45+ tahun			Usia 15+ tahun		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Kab. Pacitan	99,90	99,24	99,58	92,33	87,26	89,73	96,14	93,00	94,57
2 Kab. Ponorogo	99,06	99,14	99,10	84,22	72,24	78,04	91,93	85,57	88,73
3 Kab. Trenggalek	99,48	99,92	99,70	88,87	86,19	87,51	94,47	93,22	93,84
4 Kab. Tulungagung	99,23	98,98	99,11	91,35	88,55	89,92	95,67	94,12	94,89
5 Kab. Blitar	99,82	98,96	99,40	93,78	88,59	91,15	97,11	94,16	95,64
6 Kab. Kediri	99,32	99,86	99,58	92,36	85,80	88,99	96,40	93,56	94,99
7 Kab. Malang	99,32	100,00	99,65	93,81	87,30	90,49	97,02	94,43	95,73
8 Kab. Lumajang	98,23	99,15	98,69	86,05	74,74	80,11	92,96	87,90	90,38
9 Kab. Jember	98,29	98,18	98,24	82,41	68,15	75,06	91,60	85,04	88,28
10 Kab. Banyuwangi	99,29	98,54	98,92	90,87	80,43	85,50	95,58	90,19	92,87
11 Kab. Bondowoso	98,94	98,27	98,61	83,26	60,07	71,12	91,95	80,40	86,05
12 Kab. Situbondo	97,47	96,43	96,95	78,27	58,41	67,83	88,93	78,72	83,68
13 Kab. Probolinggo	99,32	98,39	98,85	82,13	63,59	72,49	92,14	83,33	87,63
14 Kab. Pasuruan	98,60	98,38	98,49	92,42	84,16	88,15	96,20	92,56	94,37
15 Kab. Sidoarjo	100,00	99,68	99,84	97,72	97,34	97,53	99,12	98,72	98,92
16 Kab. Mojokerto	99,91	99,39	99,66	94,46	89,51	91,93	97,68	95,14	96,41
17 Kab. Jombang	99,49	99,24	99,37	96,23	88,75	92,35	98,19	94,71	96,45
18 Kab. Nganjuk	99,04	99,47	99,25	87,80	80,64	84,11	94,21	90,84	92,53
19 Kab. Madiun	98,69	99,04	98,86	90,03	82,29	86,00	94,53	90,60	92,53
20 Kab. Magetan	98,68	99,47	99,07	88,44	87,37	87,87	93,82	93,27	93,54
21 Kab. Ngawi	99,55	98,66	99,11	87,18	76,11	81,44	93,73	87,60	90,61
22 Kab. Bojonegoro	99,41	98,52	98,97	88,47	80,69	84,52	94,54	90,35	92,44
23 Kab. Tuban	99,62	99,41	99,52	86,67	71,58	78,83	94,15	86,87	90,48
24 Kab. Lamongan	99,37	98,78	99,08	90,87	81,49	85,99	95,65	90,72	93,17
25 Kab. Gresik	99,84	100,00	99,92	96,77	93,48	95,09	98,66	97,39	98,03
26 Kab. Bangkalan	97,72	97,64	97,68	83,08	72,12	77,13	92,82	87,97	90,33
27 Kab. Sampang	98,41	95,61	97,01	68,80	50,40	59,07	88,34	79,05	83,60
28 Kab. Pamekasan	100,00	98,32	99,15	84,34	68,67	75,98	94,15	86,47	90,18
29 Kab. Sumenep	98,16	97,50	97,82	83,96	66,86	74,70	91,90	83,00	87,23
71 Kota Kediri	99,48	99,71	99,59	96,98	94,82	95,85	98,52	97,64	98,08
72 Kota Blitar	99,44	99,36	99,40	94,68	95,48	95,10	97,54	97,69	97,61
73 Kota Malang	99,43	99,95	99,69	98,32	97,05	97,65	99,00	98,70	98,85
74 Kota Probolinggo	98,94	99,47	99,20	92,65	86,94	89,64	96,56	94,35	95,44
75 Kota Pasuruan	99,88	99,52	99,70	95,76	92,95	94,28	98,41	96,93	97,66
76 Kota Mojokerto	99,55	100,00	99,77	99,78	92,72	96,03	99,64	96,91	98,26
77 Kota Madiun	98,89	99,69	99,29	99,08	95,90	97,36	98,97	97,89	98,42
78 Kota Surabaya	99,61	99,35	99,48	98,88	97,98	98,41	99,33	98,78	99,05
79 Kota Batu	99,58	99,86	99,72	99,44	98,62	99,03	99,53	99,34	99,43
Jawa Timur	99,19	98,93	99,06	90,14	81,62	85,72	95,41	91,28	93,32

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2022.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Kendangsari Industri No 43-44 Surabaya 60292

Telp. (031) 8439343 Fax (031) 8494007

Homepage : <https://jatim.bps.go.id> Email : bps3500@bps.go.id

ISSN 2747-2558



9 772747 255005